

MERAJUT KISAH KKN DI BUMI BESUKI

Kumpulan Esai

KKN 80 UIN SATU TULUNGAGUNG

*Maulana Khaidar Khamid | Fendi | Dewi Purwati | Dhea Arfianti | Dhea Putri
Hardianti | Zulfa Rahmatul Ummah | Zullin Nabila | Zumna Himmatuz Zahro'
| Salma Hidayatul Khusna | Nabila Safitri | Vida Vidiyah Rahayu | Muhamad
Sulthon Fauzi | Nurul Khofifah | Olivia Dwi Prahesti | Pranitya Septiya Rani |
Atik Setiyorini | Muhammad Maftuh | Desriana Alva Fauziyah | Devi Septiana*

Merajut Kisah KKN di Bumi Besuki

Oleh : Maulana Khaidar Khamid, dkk.

Copyright © CV Kreator Cerdas Indonesia

RT/RW 04/01 Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri 64174

081230350946

Editor : Salma Hidayatul Khusna dan Devi Septiana

Tata Letak : Erye Team

Desain Sampul : Erye Team

Diterbitkan oleh :

CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022

Anggota IKAPI No.345/JTI/2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh

isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan I : September 2022

**Sanksi Pelanggaran Pasal 72
Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002
Tentang Hak Cipta:**

- (1) Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak ciptaan pencipta atau memberi izin untuk itu, dapat dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- (2) Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta atau hak terkait, dapat dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Berkat karunia, taufik, serta hidayahnya. Kami kelompok 80 dari TIM Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU) dapat menyelesaikan antalogi esai kami dengan judul “Merajut Kisah KKN di Bumi Besuki” ini. Kami berterimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses pembuatan antalogi esai ini.

Dalam penulisan esai ini, penulis berusaha semaksimal mungkin menulis informasi menurut pengalaman pribadi yang telah kami lakukan dari kegiatan survey yang kami gelar.

Kami menyadari karya kami mungkin masih ada kekurangan-kekurangannya. Diharapkan antalogi esai kami dapat memberikan inspirasi dan hikmah untuk para pembaca.

Tulungagung, 05 September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantariii

Daftar Isiiv

Hiruk Pikuk Keagamaan Dusun Bungur Desa

Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek

Oleh : Maulana Khaidar Khamid8

Potensi Cengkeh di Desa Besuki Kecamatan Panggul

Oleh: Fendi14

Serba Serbi KKN di Besuki

Oleh : Dewi Purwati24

Ragam Pendidikan dan Budaya Sekolah Dusun Bungur

Desa Besuki Kecamatan Trenggalek

Oleh : Dhea Arfianti30

35 Hari di Perantauan

Oleh : Dhea Putri Hardanti36

**Indahnya Keberagaman Budaya serta Kekeluargaan
dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Besuki**

Oleh : Zulfa Rohmatul Ummah42

**Kreativitas dan Sikap Toleransi Masyarakat Desa
Besuki**

Oleh : Zullin Nabila50

Desa Besuki

Oleh : Zumna Himmatuz Zahro'56

**Culinary Journey and Superior Products of Besuki
Village with Salma**

Oleh : Salma Hidayatul Khusna64

**Desa Besuki dan Berbagai Budaya yang Terkandung
di Dalamnya**

Oleh : Nabila Safitri71

**Pendidikan Sikap Toleransi Beragama pada
Masyarakat Desa Besuki Kecamatan Panggul**

Oleh : Vida Vidiyah Rahayu79



**Royalnya Masyarakat Kepada Mahasiswa KKN
yang Bertempat di Dusun Bungur Desa Besuki
Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek**

Oleh : Muhamad Sulthon Fauzi87

**Indahnya Toleransi Kehidupan Bermasyarakat
Desa Besuki**

Oleh : Nurul Khofifah94

**Pengalaman Pengabdian di Masyarakat Selama
di Dusun Bungur Desa Besuki**

Oleh : Olivia Dwi Prahesti103

**Ragam Budaya dan Keagamaan Masyarakat
Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Treggalek**

Oleh : Pranitya Septiya Rani110

Selaksa Peristiwa Mengitari Bumi Arum Besuki

Oleh : Atik Setiyorini (Serainni)117

Moderat Dalam Beragama

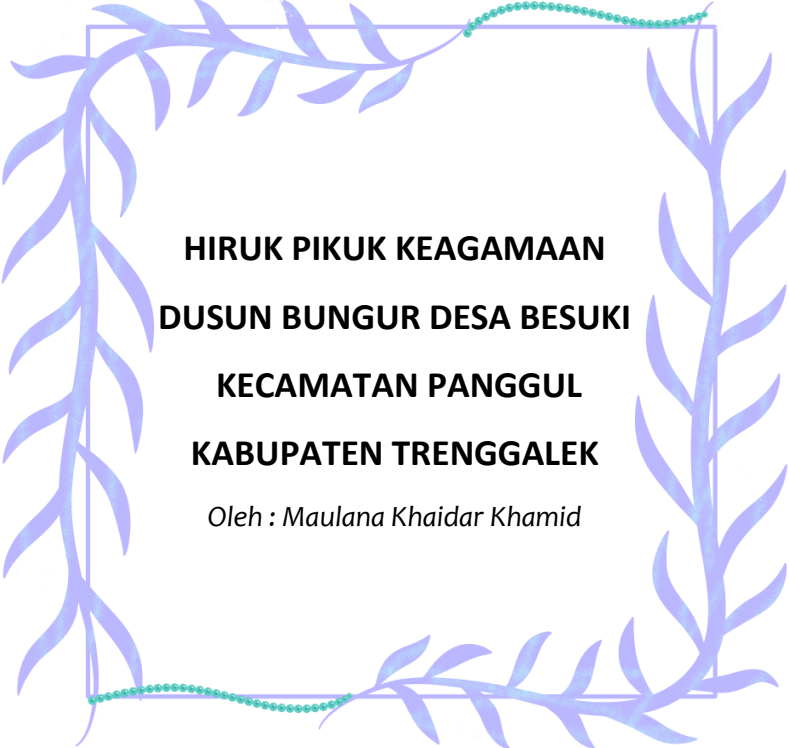
Oleh : Muhammad Maftuh126

Secerch Kisah KKN Besuki 2

Oleh : Desriana Alva Fauziyah133

**Tradisi yang Melekat dan Keramahtamahan Masyarakat
Desa Besuki**

Oleh : Devi Septiana139



**HIRUK PIKUK KEAGAMAAN
DUSUN BUNGUR DESA BESUKI
KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh : Maulana Khaidar Khamid

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga kami bisa menyelesaikan tugas esai keagamaan di Dusun Bungur Desa Besuki. Dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan beliau adalah Ibu Widya Ayu dan juga Bapak Kepala Dusun Bungur Bapak Sumarni.

Dalam penulisan esai ini penulis berusaha semaksimal mungkin menulis informasi yang telah kami data dari kegiatan survey yang telah kami gelar. Namun penulis juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dalam hal tata bahasa maupun penulisan. Tujuan dibuatnya esai ini sebagai gambaran hiruk pikuk problematika keagamaan yang terjadi khususnya di Dusun Bungur Desa Besuki.

Membahas sedikit Desa Besuki. Desa Besuki adalah Desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Dimana mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai peternak dan petani ladang. Untuk keadaan fasilitas di desa Bungur seperti jalan menuju desa tersebut sangat sulit dilalui medan yang terjal dan naik turun sangat membahayakan keselamatan orang yang melaluinya, apalagi saat hujan turun jalan menjadi licin dan berlumpur. Sebagian warga tidak memiliki

kendaraan bermotor untuk menempuh perjalanan warga biasanya jalan kaki, atau tidak menyewa mobil pikep.

Agama merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki atau dipercaya setiap individu. Dimana meyakinkan suatu hal yang mereka anggap sebagai kebenaran yang bisa menuntun mereka di dunia maupun di akhirat. Dalam sebuah agama khususnya agama islam tidak serta merta hanya sebuah agama tetapi juga mencakup pendidikan terkait agama islam. Agar terjaga dari jalan yang sesaat dan haram. Sedangkan kegiatan keagamaan adalah sebuah wadah penyebaran agama islam dan pengenalan agama islam serta dapat didalami sebagai ajaran yang sangat diyakini oleh islam untuk mengajarkan kepada anak-anak kecil, pemuda maupun para orang yang sudah berumur. Kegiatan keagamaan seperti mengaji di musholla, tahlilan, pengajian, doa akhir tahun dan lain sebagainya.

Mengenai keagamaan di Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan panggul Kabupaten Trenggalek. Dari pengamatan dan survey yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa masyarakat di desa tersebut sangat antusias mengikuti kegiatan keagamaan di desa, sangat kompak dan serempak, dikutip dari Kepala Dusun Bapak Sumarni. Tokoh agama disana juga aktif

menggerakkan warga untuk ikut kegiatan bermasyarakat khususnya kegiatan keagamaan.

Salah satu kegiatan keagamaan di dusun tersebut yaitu TPQ. TPQ merupakan kegiatan mengaji yang dilaksanakan setiap sore oleh anak-anak Dusun Bungur di musholla tidak jauh dari rumah masing-masing. Dengan diadakannya TPQ ini anak-anak dusun memiliki tambahan kegiatan selain sekolah. Untuk pedoman mengaji TPQ biasanya mereka menggunakan buku jilid dan Al-Qur'an.

Dalam sebuah kegiatan maupun pendidikan pastinya ada problematika yang dihadapi, seperti di Dusun Bungur. Di mana problematika yang terjadi ialah banyak anak-anak yang belum bisa menulis arab karena, guru hanya mengajarkan membaca saja. Sehingga banyak masih banyak anak yang belum bisa menulis arab. Seharusnya tidak hanya membaca tetapi juga sekaligus menulis agar apa yang dibaca bisa diterapkan juga dengan tulisan.

Untuk kegiatan lainnya seperti sholat berjamaah, sholat berjamaah di musholla hanya ada tiga waktu saja yaitu maghrib, isya' dan subuh. Mengapa hanya tiga waktu karena, rata-rata warga dusun mempergunakan waktu siang untuk bekerja, mencari rumput dan bertani di ladang. Untuk sholat jum'at warga

dusun juga banyak yang mengerjakannya, meskipun tidak banyak karena, rata-rata warga disana adalah janda tua.

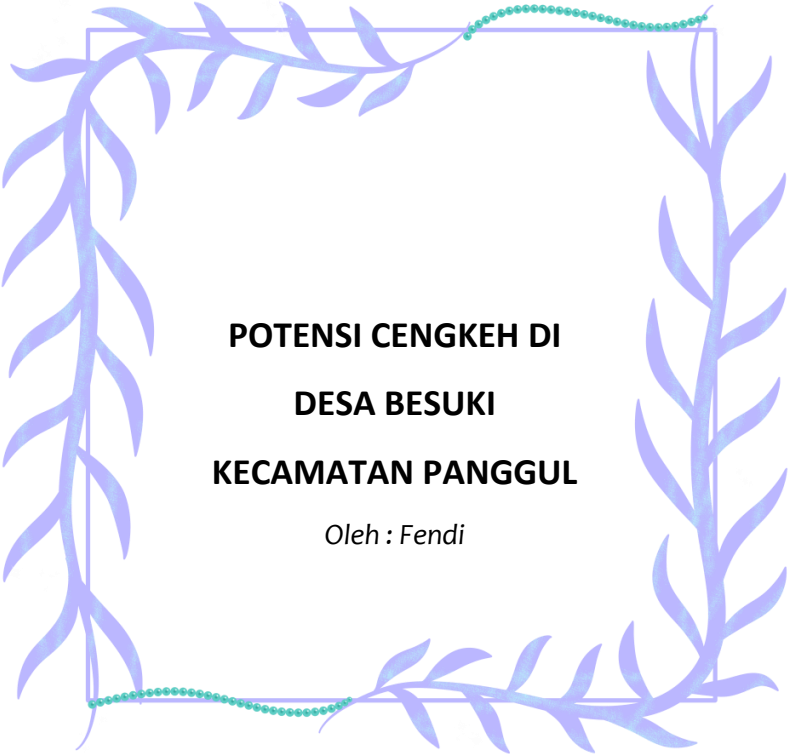
Kegiatan keagamaan lainya warga biasanya mengadakan doa akhir tahun yang diadakan ditengah lapangan. Dilaksanakan dengan sholat bersama, sholat isya', tahlil, sholat tasbih dan yang terakhir sambutan kepala desa. Tradisi dusun tersebut yakni makan bersama setelah acara doa akhir tahun ini sebagai rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah swt. Selain itu juga ada kegiatan sholawatan diadakan juga di tengah lapangan dengan dihadiri warga dan membawa camilan seikhlasnya agar tetap terasa kekeluargaannya di dusun tersebut.

Mengutip dan menilai salah satu orang yang sangat antusias dalam kegiatan keagamaan di Dusun Bungur yakni Pak Rofiq dan Pak Zaenuri beliau ini salah satu guru TPQ dan penggerak rutinan yasinan Dusun tersebut. Mengingat tidaklah mudah menggerakkan kegiatan keagaan di Dusun dengan dihadapkan banyak permasalahan yang ada dan perbedaan pendapat. Tetapi beliau-beliau ini sangat sabar dan tlaten sehingga dapat terlaksananya kegiatan kagamaan.

Jika disimpulkan kegiatan keagamaan di Dusun Bungur sangat aktif dan warga juga sangat tergerak mengikuti mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Hanya saja jika kegiatan siang

hari warga tidak bisa dikarenakan banyak yang memiliki kesibukan masing-masing seperti bekerja dan lain sebagainya. Jadi Dusun Bungur ini sangat cocok disinggahi mahasiswa KKN. Selain menyalurkan ilmu mahasiswa juga mendapat banyak ilmu khususnya dari warga dan masyarakat. Selain itu juga mendapat banyak pengalaman dan banyak perbedaan antara kegiatan yang ada di daerah rumah dan di daerah Desa Besuki.

Sekian essay yang dapat penulis tuliskan, semoga essay ini dapat bermanfaat dan menginspirasi kita semua. Mohon maaf bila ada salah kata dalam penulisan, essay ini ditulis tidak untuk menyinggung pihak manapun. Dimana ditulis sesuai gambaran dan pandangan saya terhadap Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.



**POTENSI CENGKEH DI
DESA BESUKI
KECAMATAN PANGGUL**

Oleh : Fendi

Besuki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis desa besuki berbatasan langsung oleh Kabupaten Pacitan disebelah barat, Desa Karang tengah di sebelah selatan, Desa Wonocoyo di sebelah timur, dan Laut Selatan di sebelah selatan. Desa Besuki merupakan kawasan pegunungan yang berada pada ketinggian 650 meter diatas permukaan laut. Sedangkan untuk luas wilayah desa besuki adalah 10.734.450 meter persegi. Desa Besuki dikepalai oleh kepala desa yang bernama Setya Bakti Widodo. Desa Besuki terbagi atas 4 dusun, yakni Dusun Sanggar, Dusun Bungur, Dusun Kebon Duren, Dusun Bangun Sari.

Dengan memperhatikan secara geografis desa besuki yang terletak di pegunungan dan berbatasan langsung oleh laut membuat wilayah ini sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Hal ini didukung oleh wilayah desa yang terletak di dataran tinggi. Seperti yang perlu diketahui dataran tinggi merupakan wilayah yang berpotensi besar untuk lahan pertanian. Salah satunya adalah pohon cengkeh. Sedangkan pohon cengkeh dapat tumbuh di ketinggian 0 hingga 900 m dpl. Namun pohon cengkeh paling optimum hidup diketinggian 300 hingga 700 m dpl, dengan hamparan lahan menghadap ke laut. Karena hal inilah yang menjadi alasan bahwa Desa Besuki sebagian

penduduknya memilih menggantungkan hidupnya pada daun cengkeh.

Menurut penelusuran kami dari data yang dihimpun pemerintah daerah desa Besuki dari laman website, Desa Besuki sendiri lebih dari 50 % penduduknya berprofesi sebagai petani. Sebagian diantaranya sebagai petani cengkeh dan pengolahan minyak cengkeh. Sedangkan untuk perkebunan cengkeh sendiri tanahnya menduduki Hutan Milik Negara, yang dimana sebagian dari wilayah tanah tersebut disewakan kepada penduduk setempat. Dengan demikian diharapkan ini akan menjadikan lapangan usaha bagi penduduk setempat di desa Besuki. Perkebunan cengkeh ini di desa Besuki mendominasi wilayah Dusun Bungur, dikarenakan dusun ini berbatasan langsung dengan perbatasan wilayah Hutan Milik Negara di Kabupaten Pacitan. Dengan kata lain walaupun perkebunan cengkeh dikelola oleh pemerintah, dengan adanya program sewa tanah penduduk sekitar khususnya di Dusun Bungur Desa Besuki diharapkan masih dapat memanfaatkan perkebunan cengkeh.

Kami dalam penelusuran berwawancara dan melakukan observasi secara langsung kepada penduduk. Dalam istilah bahasa jawa sendiri tanah milik negara yang disewakan kepada masyarakat dengan sewa perbulan maupun pertahun untuk

digunakan sebagai sektor pertanian diistilahkan sebagai “Mbaon”. Penduduk sekitar yang memiliki Mbaon tidak hanya dibatasi untuk menanam tumbuhan cengkeh saja, namun juga diperbolehkan menanam tanaman pertanian lainnya. Dengan ketentuan tanaman yang ditanam tidak boleh mengganggu penyerapan dan pertumbuhan dari tumbuhan cengkeh. Namun ditanah tersebut harus tetap ada tanaman cengeh. Tanaman cengkeh sendiri ditanam langsung oleh pengelola dari perhutani. Jarak ideal tanaman cengkeh satu dengan yang lainnya adalah 3 hingga 5 meter. Jarak atau ruang kosong itulah yang digunakan penduduk untuk bercocok tanam selama tidak mengganggu tumbuhan cengkeh. Tanamannya diantara lain seperti kacang tanah, tanaman obat keluarga, sayur sayuran, cabai, dan lain sebagainya. Selain itu petani disana juga memiliki kewajiban untuk merawat dan melindungi tumbuhan cengkeh dari hal yang tidak diinginkan.

Tanaman yang memiliki nama latin *Syzigium Aromaticum* dapat dipanen ketika berusia 2 tahun lebih. Dikarenakan di usia tersebut tanaman sudah mampu menghasilkan bunga dan daun yang lebat. Tanaman cengkeh sebelumnya selain bunganya yang dapat digunakan sebagai rokok, daun cengkeh juga dapat diolah menjadi minyak cengkeh.

Dalam hal ini penduduk setempat desa Besuki hanya mengolah daunnya untuk diolah menjadi minyak cengkeh. Penduduk dan pengelola perhutani di desa Besuki dalam merawat pohon cengkeh ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya melakukan penggemburan tanah disekitar pohon cengkeh minimal 2 kali dalam setahun, pemupukan pohon cengkeh dengan pupuk NPK, hingga pengendalian hama.

Adapun dari hasil wawancara dengan petani di dusun Bungur menguraikan proses pembudidayaan tanaman cengkeh sebagai berikut. Tahap pertama adalah pembibitan, pembibitan dilakukan dengan cara menanamkan benih pada polibag ukuran 1,5 kali 20 cm. dan melakukan penyiraman 2 kali dalam sehari. Tahap kedua adalah pengkajiran, pengkajiran dilakukan untuk memudahkan dalam menanam bibit cengkeh yang dimana pola yang digunakan dalam pengajiran adalah pola persegi empat ataupun bujursangkar. Tahap ketiga adalah penanaman, penanaman ini dilakukan dengan cara memasukan bibit dan gumpalan tanah ke dalam lubang hingga batas leher akar. Selain itu agar diperoleh hasil yang maksimal diperlukan POC NASA dengan cara disemprotkan. Tahap keempat adalah pemeliharaan, pemeliharaan pohon cengkeh ini meliputi pemupukan dan pengendalian hama. Dan tahap terakhir adalah

panen, panen bunga dapat dimulai pada usia 4 tahun keatas. Namun daun cengkeh yang kering sudah mulai muncul di tahun pertama.

Untuk bunga cengkeh akan disortir dan setor ke perhutani untuk nantinya dijadikan bahan baku rokok. Sedangkan untuk daun cengkeh akan diolah menjadi minyak cengkeh. Untuk usaha pengolahan minyak cengkeh di desa Besuki sendiri tidak hanya dimiliki pihak perhutani, namun juga memiliki pengolahan yang didirikan swasta oleh salah satu orang yang bernama Pak Parnoto. Pak Parnoto sendiri mulai membuka usaha pengolahan minyak cengkeh pada tahun 1999 di zaman krisis moneter. Dengan berdalih agar membuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar khususnya petani cengkeh dan juga memajukan UMKM di Desa Besuki. Pria berkelahiran 1976 itu mendirikan penyulingan minyak cengkeh di dekat rumahnya yang beralamat di Dusun Bungur Rt 22, Rw 08. Hasil wawancara dan observasi kami dengan Beliau menjelaskan proses pengolahan daun cengkeh menjadi minyak cengkeh adalah sebagai berikut. Pertama tama pengumpulan bahan minyak cengkeh yakni daun cengkeh yang sudah kering. Yang dimana dalam pengumpulan daun cengkeh kering dibantu oleh pengepul daun cengkeh kering. Untuk harga perkilo daun cengkeh dihargai Rp.4000 hingga Rp.5000.

Selanjutnya adalah memasak daun yang kering kedalam ketel. Yang dimana sekali pemasakan membutuhkan daun cengkeh kering sebanyak 6 kuintal dengan waktu yang diperlukan hingga 8 jam. Setelah pemasakan maka pruduk yang dihasilkan masih berupa minyak yang bercampur dengan air. Untuk memisahkan minyak dengan air diperlukan proses selanjutnya yaitu penyaringan. Penyaringan ini dilakukan menggunakan alat khusus penyaring minyak cengkeh. Agar memisahkan minyak cengkeh dengan dengan air. Setelah itu produk yang diperoleh adalah limbah daun cengkeh dan minyak cengkeh mentah yang siap diedarkan ke pengepul. Untuk limbah daun cengkeh digunakan sebagai proses pembakaran pada penyulingan minyak selanjutnya. Sedangkan untuk minyak cengkeh di edarkan ke pengepul minyak dengan harga minyak perkilonya adalah Rp.185.000. Dengan harga itu dalam sekali masak Beliau mendapat keuntungan Rp.300.000 Menurut Pak Parnoto dalam sekali masak menghasilkan 16 hingga 20 kilogram minyak cengkeh yang siap diedarkan ke pengepul daerah Panggul dan Nganjuk.

Agar mendapatkan informasi lebih dalam, kami selanjutnya mewawancarai penduduk sekitar sekaligus yang pernah menjadi pengepul daun cengkeh seputar masalah yang dialaminya.

Menurut penuturannya masalah yang ada dalam penanaman cengkeh di musim ini adalah penyusutan produksi daun cengkeh. Hal ini diakibatkan oleh penyakit cengkeh BPKC yang disebabkan oleh bakteri *Pseudomonas Syzygli*. Sehingga menyebabkan produksi daun cengkeh menurun hingga 20%. Masalah lainnya adalah saat ini merupakan musim hujan panjang. Sehingga di musim itu terjadi banyak daun cengkeh yang mengandung banyak air. Sehingga dalam penyulingan minyak produk minyak yang dihasilkan dalam sekali penyulingan bisa menyusut 20%. Sehingga biasanya produk yang dihasilkan adalah 20 kg minyak bisa akan turun menjadi 16 kg. Masalah yang lain adalah harga pupuk dan obat semprot yang semakin malambung tinggi, sehingga dalam perawatan tanaman cengkeh harga perawatannya tidak sedikit. Masalah yang terakhir adalah mengenai pemasaran minyak cengkeh di daerah setempat yang terbilang susah, kurangnya edukasi masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tumbuhan cengkeh menyebabkan harga jual produk cengkeh ke masyarakat sekitar juga rendah. Ditambah lagi daya saing produk cengkeh dipasaran semakin meningkat, sehingga harga daun cengkeh susah naik. Sehingga laba yang diperoleh tidak sebanyak di masa lalu.

Dengan permasalahan diatas kami berharap agar pemerintah lebih perhatian lagi terhadap petani cengkeh dan para pelaku cengkeh lainnya. Selain itu kami juga berharap bahwa penyakit pada cengkeh segera berakhir agar petani cengkeh dan para pelaku cengkeh lainnya mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal. Dengan adanya semangat gotong royong dan kerja sama yang solid baik antara para pelaku cengkeh, masyarakat Desa Besuki, dan Pemerintah diharapkan akan menjadi obat dalam permasalahan diatas. Dan yang terakhir perlu adanya edukasi atau pengenalan mengenai manfaat tumbuhan cengkeh, sehingga diharapkan selain bertujuan untuk mengedukasi masyarakat hal ini dapat menjadikan sarana pemasaran produk cengkeh unggulan desa Besuki.

Manfaat dari pengalaman kami diatas tentunya sangat banyak, diantaranya adalah saling bertukar informasi mengenai proses pembudidayaan cengkeh hingga proses produksi minyak cengkeh. Berdasarkan cerita pengalaman kami diatas dapat dipetik dari kegiatan observasi cengkeh baik secara langsung maupun tidak langsung adalah segala sesuatu yang kita tanam dengan baik pastinya akan membuahkan hasil yang baik. Dan sebaliknya barang siapa yang menanam hal yang buruk akan

mendapat hasil yang buruk. Dengan demikian juga diperlukan perawatan yang baik dalam menanam kebaikan itu.



SERBA SERBI KKN DI BESUKI

Oleh : Dewi Purwati

Desa Besuki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh Ibu Sundari yang menjabat sebagai Lurah di desa tersebut. Desa Besuki juga memiliki jargon yaitu " Ojo Ngangklek Loo". Kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU), yang tergabung dalam kelompok Besuki, Melaksanakan kegiatan KKN Dalam waktu 1 bulan ini di sebuah dusun di desa Besuki, yaitu Dusun Bungur yang dipimpin oleh Ibu Murtini yang menjabat sebagai kepala dusun, di dusun tempat kami KKN.

Selama 1 bulan KKN, kami menempati rumah salah satu warga yang bernama Ibu Demilian, yang ternyata juga kepala UMKM. Pada waktu pertama kali kami tiba di Desa Besuki, Sambutan dari warga dan kepala dusun di desa besuki sangat baik dan menyenangkan. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan, seperti Kearifan lokal, adat istiadat, kebiasaan warga, produk unggulan, kesenian dll. Karena terletak di daerah dataran tinggi maka suhu di Desa Besuki relatif dingin, selain suhunya yang dingin tanah di Desa Besuki juga terbilang subur, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya tanaman yang dapat tumbuh subur disini seperti tanaman sawah padi, jagung,

tanaman kebun seperti kopi, cengkeh, coklat. Banyak sekali tanaman-tanaman obat yang tumbuh di Desa Besuki seperti jahe, kumis kucing, lidah buaya, jahe merah, dan luntas. Namun sangat disayangkan banyaknya tanaman toga di Desa Besuki ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal oleh masyarakat, karena masyarakat lebih memilih mencari solusi yang mudah yaitu membeli obat di toko-toko yang dekat dengan rumah mereka.

Memang, minum obat-obatan itu bisa cepat sembuh tetapi juga membuat kita cepat mati karena kandungan bahan kimia di dalamnya. Mengenai tanaman toga ini, Ternyata Ibu Lurah meminta kami mahasiswa KKN untuk membuatkan taman toga, supaya tanaman toga di dusun bungur bisa terawat, dan bisa dimanfaatkan, Dikarenakan di dusun bungur belum ada taman toga. Tanaman toga sendiri atau biasa disebut tanaman obat keluarga ini mempunyai banyak manfaat bagi orang-orang disekitarnya. Adapun manfaat dari tanaman toga diantaranya dapat menyembuhkan penyakit, untuk kosmetik, bahan masak, dll. Karena itu Ibu Lurah meminta mahasiswa KKN dari UIN SATU ini untuk membuat taman toga sekreatif mungkin, dengan bahan bahan yang sudah disiapkan. Selama proses pembuatan taman toga, kami mahasiswa KKN dibantu oleh sebagian warga yang dengan antusias membuat taman toga, karena Keadaan sosial di


Desa Besuki juga sangat baik, masyarakat disini masih mempertahankan budaya gotong royong. Begitupun dalam pembuatan taman toga ini, masyarakat dengan sukacita membantu hingga proses pembuatan taman toga selesai. Selain itu di desa besuki ini juga banyak potensi ekonomi seperti, Abon Bonggol Pisang, Manggleng, Kolong Kletik, Keripik Pisang Khas Besuki, Minyak Cengkeh, Piring Dan Mangkok Dari Lidi, Sapu Dari Sabut Kelapa, Pupuk Organik Cap Kambing Jantan dll. Ada satu produk unggulan di desa besuki, dan yang sangat menarik yaitu Abon Bonggol Pisang,

Berdasarkan hasil dari wawancara bersama Ibu Demilian (42), pencetus olahan tersebut, tanaman pisang ternyata tak hanya buah, dan jantungnya yang bisa dimakan, Bagian bonggolnya pun ternyata masih bisa dimanfaatkan untuk dibuat makanan, seperti yang Ibu Demilian buat, yaitu abon bonggol pisang. Namun tak hanya bonggol pisang saja yang diolah, saat pengolahan bonggol pisang juga dicampur dengan ikan tuna yang sudah dipanggang. Pembuatan abon tidaklah susah, tahap pertama yaitu potong dan rendam bonggol pisang selama 1 hari dengan air dan bawang putih, kemudian parut lalu dijemur 30 menit, setelah itu campurkan dengan suwiran ikan tuna yang sudah dipanggang. Tahap terakhir sangrai dengan bumbu yang

sudah dihaluskan hingga matang. Produk ini tidaklah mahal, Ibu Demilian menjual produk ini seharga kurang lebih Rp.13.000 - Rp.20.000 saja. Selain potensi ekonomi, di desa besuki juga ada kesenian reog dan jaranan. Menurut hasil wawancara, reog dan jaranan di desa besuki masih sangat terjaga, dan mereka berlatih setiap hari sabtu malam di salah satu rumah warga. Alunan gamelan yang mengiringi reog & Jaranan tersebut membuat kami para penonton betah berlama-lama menyaksikan kesenian tersebut. Untuk bidang pendidikan sendiri, Desa besuki alat dikatakan cukup baik, dan tenaga kerja sudah mencukupi.

Di bidang pendidikan, Kami mahasiswa KKN juga membantu mengajar di sekolah dasar yang dijadwal tiap masing-masing anggota. selain itu juga kami membuka bimbingan belajar setiap malam di posko, dan mendapat antusias yang baik dari anak-anak dan para orang tua. Kegiatan ini bertujuan, supaya anak-anak yang masih sekolah di dusun bungur, besuki mendapat tambahan ilmu yang mungkin belum didapat di sekolah. Seiring berjalannya waktu banyak kegiatan yang kami lakukan bersama warga desa. Mulai dari mengikuti rutinan yasin, kerja bakti setiap hari minggu pagi dan masih banyak lagi. Selama bulan agustus, banyak sekali rangkaian kegiatan di kecamatan panggul, terutama di dusun bungur. Seperti mengadakan lomba, pentas

seni, sepeda sehat dan masih banyak lagi. kami juga mendapat banyak kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan tersebut. Di penghujung kegiatan KKN, kami mahasiswa kkn mengadakan pertunjukan pentas seni jaranan dari salah satu sanggar di desa tersebut, sekaligus untuk menutup kegiatan KKN kami di Dusun Bungur. Tidak lupa kami juga mengucapkan salam perpisahan kepada warga Dusun Bungur. Banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami baik dari pihak kami mahasiswa maupun warga, akan tetapi itu tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Kami menjadikan itu semua sebagai pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya.



**RAGAM PENDIDIKAN DAN
BUDAYA SEKOLAH
DUSUN BUNGUR
DESA BESUKI
KECAMATAN TRENGGALEK**

Oleh : Dhea Arfianti

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga kami bisa menyelesaikan tugas esai keagamaan di Dusun Bungur Desa Besuki. Dan tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan beliau adalah Ibu Widya Ayu dan juga wakil kepala sekolah Bapak Danuri

Dalam penulisan essay ini penulis berusaha semaksimal mungkin menulis informasi yang telah kami data dari kegiatan survey yang telah kami gelar. Namun penulis juga manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dalam hal tata bahasa maupun penulisan. Tujuan dibuatnya esai ini sebagai gambaran ragam pendidikan dan budaya yang terjadi khususnya di Dusun Bungur Desa Besuki.

Membahas sedikit Desa Besuki. Desa Besuki adalah Desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Dimana mayoritas penduduk desa tersebut berprofesi sebagai peternak dan petani ladang. Untuk keadaan fasilitas di desa Bungur seperti jalan menuju desa tersebut sangat sulit dilalui medan yang terjal dan naik turun sangat membahayakan keselamatan orang yang melaluinya, apalagi saat hujan turun jalan menjadi licin dan berlumpur. Sebagian warga tidak memiliki

kendaraan bermotor untuk menempuh perjalanan warga biasanya jalan kaki, atau tidak menyewa mobil pikep.

Pendidikan adalah sarana yang dapat membebaskan seseorang dari kebodohan dan hal-hal yang ditimbulkan dari kebodohan tersebut. Semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi juga pengalamannya, semakin tinggi pengetahuan semakin berpeluang untuk mendapatkan karir, pekerjaan, maupun kedudukan yang lebih baik. Sebenarnya pendidikan juga bukan tolak ukur untuk menjadikan seseorang sukses tetapi dengan pendidikan kehidupan akan lebih tertata berpengalaman dan juga memiliki potensi diri sesuai kemampuan masing-masing. Pada umumnya pendidikan terjadi di ruang kelas namun, sebenarnya pendidikan tidak hanya dilakkan di ruang kelas bisa dilakukan di mana saja baik online, *home-schooling*, otodidak, pembelajaran tatap muka atau pengalaman pribadi.

Mengenai pendidikan di Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan panggul Kabupaten Trenggalek. Dari pengamatan dan survey yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwa anak-anak dusun tersebut sangat semangat dalam menempuh pendidikan, semua anak yang masih menempuh pendidikan menduduki bangku pendidikannya masing-masing mulai dari SD, SMP, SMA. Untuk jenjang kuliah sendiri ada sebagian tetapi tidak

banyak. Dikutip dari wakil kepala sekolah Bapak Danuri. Bapak ibu guru disana juga banyak mengaktifkan anak didiknya untuk mengikuti kegiatan di kecamatan seperti baris umum dan pawai dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-77.

Pendidikan warga Dusun Bungur rata-rata hanya lulusan SD dan SMP, walaupun begitu warga disana sangat mengapresiasi anak-anaknya untuk sekolah. Setiap pagi mereka mengantarkan sekolah anaknya sembari membeli sayuran dengan berjalan kaki. Hidup rukun damai dan sederhana sangatlah terasa di pagi hari. Jarak sekolah dengan rumah lumayan jauh untuk SD masih lumayan dekat yaitu di Dusun Kebonduren untuk SMP sendiri berada di Dusun Karang Tengah dan SMA berada di Desa sebelah yaitu Desa Bodag.

Kegiatan pendidikan untuk memeriahkan HUT RI yaitu ada baris umum dan pawai. Siswa sangat semangat mengikuti lomba baris tersebut dengan latihan beberapa hari sebelum kegiatan lomba baris umum. Untuk pawai sendiri sangat menarik mereka memakai adat jawa dan dikreasikan dengan reog kendang, yaitu sebuah pertunjukan seni yang terkenal didesa tersebut. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan rasa cinta kepada negara sendiri.

Untuk budaya di sekolah sendiri, siswa masuk kelas pukul 07.30. dengan berpakaian rapi dan sopan. Keadaan sekolah yang

asri dan bersih membuat siswa nyaman saat mengikuti pembelajaran. Sangat disayangkan karena jarang diadakan apel pagi dan upacara bendera setiap senin. Menurut cerita setelah vacum karena covid 19 siswa belum pernah menjalankan upacara bendera jadi belum terlatih dan tau persis tata cara dalam upacara bendera. Siswa disana pulang pukul 12.00, tetapi biasanya sebelum pukul tersebut sudah dipulangkan. Ada beberapa alasannya seperti susasana sudah tidak kondusif, adanya guru yang tidak masuk dan tidak adanya pengganti menjdikan mereka memiliki banyak jam kosong.

Murid di SD tersebut lumayan banyak, satu kelas berisi kurang lebih 20 anak. 20 anak sudah termasuk banyak karena di desa tersebut memiliki progam dan juga sebagai percontohan kampung KB di Kecamatan Trenggalek. Jadi, sangat lah tidak berpengaruh terhadap anak-anak dalam melakukan kegiatan sekolah. Semangat siswa untuk bersekolah sangat patut diapresiasi dengan medan yang terjal dan naik turun mereka tetap bersemangat dalam menuntut ilmu.

Mengutip dan menilai salah satu guru yang berada di SD tersebut yaitu Bapak Danuri. Beliau adalah salah satu guru yang sudah lama mengabdikan pada SD tersebut. Beliau juga sangat telaten dan juga cekatan. Serta sangat memotivasi siswa agar

semangat bersekolah. Serta tak lupa guru-guru lainnya yang sangat antusias membimbing siswa-siswa.

Jika disimpulkan pendidikan di Dusun Bungur bagus dan siswanya juga sangat termotivasi untuk menempuh pendidikan sampai ke jenjang yang tinggi. Hanya saja untuk guru dan fasilitas lainnya masih kurang. Jadi Dusun Bungur ini sangat cocok disinggahi mahasiswa KKN. Selain menyalurkan ilmu mahasiswa juga mendapat banyak ilmu khususnya kepada peserta didik. Selain itu juga mendapat banyak pengalaman dan banyak perbedaan antara pendidikan yang ada di daerah rumah dan di daerah Desa Besuki.

Sekian essay yang dapat penulis tuliskan, semoga essay ini dapat bermanfaat dan menginspirasi kita semua. Dan mohon maaf bila ada salah kata dalam penulisan, essay ini ditulis tidak untuk menyinggung pihak manapun. Dimana ditulis sesuai gambaran dan pandangan saya terhadap Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.



35 HARI DI PERANTAUAN

Oleh : Dhea Putri Hardianti

Mengawali proses perkuliahan pada semester 7 dengan mulai kegiatan KKN pada proses perkuliahan, melakukan kegiatan register KKN dst. Pada saat itu berfikir hal baru dengan sesi selain perkuliahan dengan mengabdikan diri di suatu desa yang sudah di tetapkan oleh kampus. Dengan sudah meregister dan penetapan tempat KKN maka sudah di tetapkan jadwal keberangkatan yaitu pada tanggal 23 juli dengan ketetapan waktu KKN 35 hari. Saya mulai memepersiapkan baju, barang bawaan untuk 35 hari kedepan. Dan tiba pada saat pelepasan KKN dan mulai bersiap untuk berangkat, dengan bawaan yang sudah siap menunggu dengan sabar untuk memulai perjalanan kami pun memulai perjalanan dengan menaiki montor bergandengan, dengan diawali jalan yang datar dari tulungagung dan mulai masuk ke kota trenggalek dengan suasana dingin dan jalan yang menikung menengahi perjalanan pada hari ini. Tak terasa 3 jam sudah berlalu dan kami pun sampai pada perbatasan kecamatan panggul. Tak terkira ternyata berbeda dengan ekspetasiku bahwa kecamatan panggul sendiri terletak di dataran bukan pegunungan, ternyata bahwa tempatku di KKN masih tetap saja di pegunungan. Dari kecamatan panggul ke arah

Barat menuju perbatasan trenggalek-pacitan yang bertempat di desa besuki

Singkat cerita setelah sampai di posko yang sudah di koordinasikan dengan bapak lurah desa besuki kami pun mulai menurunkan barang dan mulai menata barang-barang yang kami bawa untu 35 hari kedepan, dengan masuk ke rumah dan sapaan hangat dari ibu demi yaitu ibu pemilik rumah yang kami tempati mengawali dan menyambut kedatangan kami dengan penuh senyuman kehangatan. Singkat cerita semua barang sudah di masukan dan di tata dengan rapid an bertempatkan 2 lantai karena rumah ibu demi ada 2 lantai maka anak-anak akan di bagi menjadi 2 yaitu dari beberapa wanita harus tidur di atas dengan sekiranya tidak mencukupi maka harus harus tidur di bawah. Setelah semua sudah tertata mulailah perbincangan untuk menyusun progam kegiatan kerja yang akan di laksanakan selama KKN. Dengan di bagi beberapa divisi yaitu dari berdesa, beragama, antologi, dan media dan di bagai beberapa anak dari 19 anak di bagi dari BPH sendiri yaitu ada 5 dan berdesa dibagi sendiri dengan beragama begitupun seterusnya. Dan saya pun masuk ke divisi Media dan beberapa anak tersebut. Dengan selesainya pembagian tersebut maka per setiap divisi harus mempunyai progam kerja yang harus di setorkan ketika ada rapat

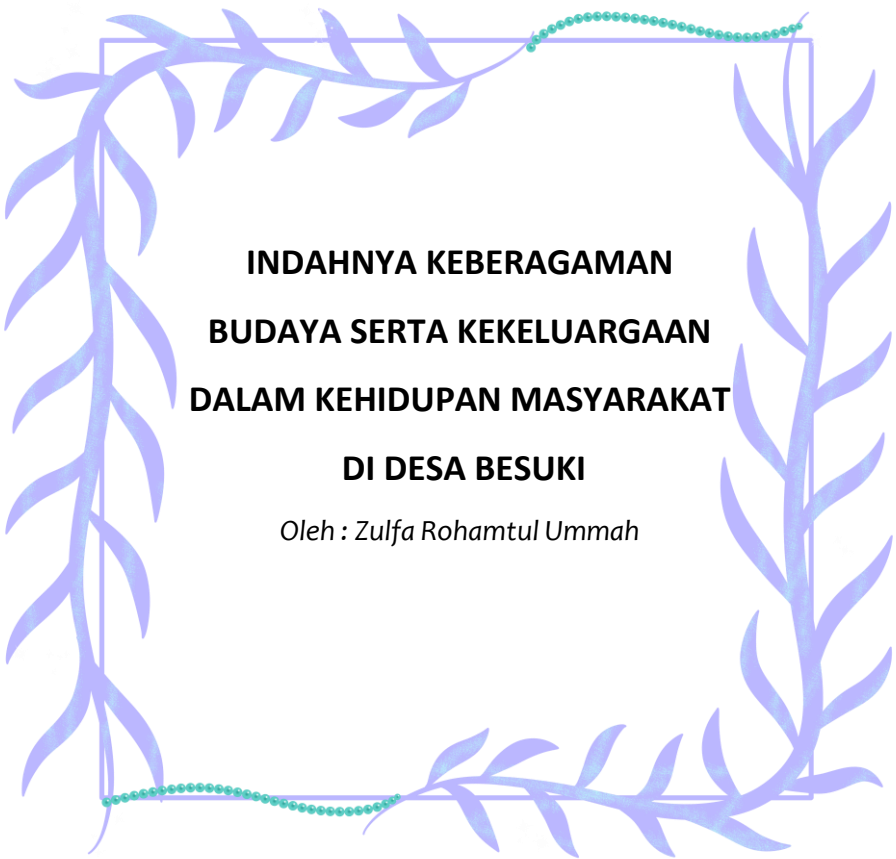
lanuutan. Makan dari divisi media sendiri akan mengadakan rapat sendiri untuk mulai membahas progam kerja apa saja yang akan di lakukan dan apa saja yang harus di bahas mengenai progam kerja dengan divisi lain. Setelah usai dengan apa yang akan di di diskusikan dan materi apa saja yang akan di sampaikan dan saya bertujuan untuk mandi terlebih dahulu untuk menyegarkan badan. Setelah selesai mandi anak-anak posko pun mengajak untuk masak karna sudah menjelang sore dan berfikir anak-anak juga pasti laper. Dengan bermodalkan nekat karena tidak tau masak dan ternyata tidak ada yang bisa masak maka anak-anak terpaksa harus turun ke kecamatan panggul untuk membeli makanan sungguh sangat tregis hahaha.

Selesainya makan dikarenakan ibu pemilik rumah tau kalau anak-anak tidak pernah memasak maka ibu pun sanggup untuk membantu memasak dengan bahan yang di beli oleh anak-anak. Singkat cerita rapat lanjutan untuk kegiatan progam kerja pun datang dan dari divisi media sendiri di ajak kolab dengan berbagai divisi yaitu dari beragama dan berdesa , maka divisi media harus ikut serta dalam semua kegiatan progam kerja yang ada di divisi lainnya. Sungguh capek fikirku harus ikut semua divisi dalam kegatain dokumentasi, dan divisi media pun banyak

program kerja yang harus di laksanakan terkait program divisi media sendiri

Singkat cerita ada dari divisi berdesa yang program kerjanya harus di Sekolah Dasar, dan harus mengawal anak-anak SD karnaval dikarenakan bertepatan pada agustusan dan Taman kanak-kanak juga menjadi program kerja dari divisi berdesa. Dan singkat cerita sampai pada kegiatan karang taruna kami di haruskan berpartisipasi menjadi juri dari berbagai lomba yang sudah di sediakan oleh karang taruna. Dari mulai lomba anak-anak, orang dewasa sampai bapak-bapak. Setelah usai makna singkat cerita hari di mana akan menutup kisah pada KKN ini akan datang, seminggu sebelumnya kami bertemu dengan posko 1 untuk mulai merapatkan penutupan yang akan di bahas. Untuk tempat posko 1 kurang lebih di atas posko 2 dan beda dusun maka kami harus naik lagi untuk ke tempat posko 2. Besoknya kami dan BPH berangkat naik untuk bertemu posko 1. Dengan sampainya kami di posko 1 kami sepakat program penutupan akan di laksanakan pada tanggal 27 bertepatan pada hari jumat dan memeriahkan penutupan dengan menanggapi jaranan yang khusus di desa mbungur. Singkat cerita hari –hari pun berlalu maka hari di mana tanggal 27 sudah datang. Dan kegiatan penutupan di meriahkan oleh jaranan turonggo samboyo basuki

dengan alunan jaranan dan pemain yang melenggong dengan begitu memukau penutupan di desa mbesuki dengan teman-teman KKN pun mempunyai cerita sendiri. Dan saya berterimakasih kepada Desa besuki dan teman-teman kkn yang sudah berjuang berkontribusi membuat dan membantu progam kerja yang ada di desa besuki, kami tidak mempunyai apa-apa untuk di berikan tapi kami banyak menuai hal baik dari desa ini, dan hal yang takan pernah terlupakan ialah kegiatan atau suka cita bersama dengan teman-teman KKN yang tak mungkin terlupakan. Terimakasih untuk Bapak kepala desa, beserta perangkat desa dan jajaranya dan terimakasih kepada masyarakat desa dan terkhususkan kepada Bu Demi yang sudah membantu kami dari awal hingga akhir. terimakasih semuanya dan sampai jumpa pada kegiatan yang mempertemukan kita suatu hari nanti, tidak akan pernah telupakan suka duka yang ada di desa Besuki ini sekali lagi terimakasih teman-teman dan masyarakat Besuki, jika ada selang waktu yang mungkin saya sendiri atau teman-teman kami akan kesini kembali untuk mengenang kisah yang ada di sini sekali lagi kami minta maaf dan berterimakasih yang sebesar-besarnya.



**INDAHNYA KEBERAGAMAN
BUDAYA SERTA KEKELUARGAAN
DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
DI DESA BESUKI**

Oleh : Zulfa Rohamtul Ummah

Desa Besuki merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Daerah Desa Besuki terdiri dari 4 wilayah yakni dusun Bangunsari, dusun Sanggar, dusun Kebonduren serta dusun Bungur. Dimana desa ini memiliki 8 RW, 28 RT yang memiliki berbagai keragaman potensi usaha UMKM, toleransi antar warga serta kesenian yang berkembang disetiap dusunya. Desa Besuki berbatasan dengan Desa Karang Tengah yang terdapat disebelah utara, Desa Wonocoyo disebelah timur, Samudra Indonesia disebelah selatan serta Kabupaten Pacitan disebelah barat. Kondisi daerah Desa Besuki berupa pegunungan yang memiliki luas wilayah 10.734.450 m². Luas daerah tersebut dimanfaatkan sebagian sebagai pemukiman dan pertanian. Desa ini memiliki julukan sebagai kampung KB (Keluarga Berencana) serta memiliki jinggel yakni “*Besuki arum ojo ngangklek lo*”. Sebagian besar masyarakat lokal menjadikan petani sebagai mata pencarian utama. Lahan pertanian ini biasanya ditanami sayuran, padi, jagung, cengkeh dan lain-lain.

Kegiatan kunjungan saya ke Desa Besuki ini dalam rangka memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata atau KKN yang diadakan oleh UIN SATU (Universitas Islam Negeri Sayyid Rahmatullah Tulungagung). Kuliah Kerja Nyata ini merupakan sebuah bentuk

pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa pada waktu serta daerah tertentu. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan tanggal 28 Agustus 2022. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini bertujuan guna memberikan sebuah pengalaman kepada mahasiswa dalam bermasyarakat secara nyata bukan hanya melalui pemberian materi yang disampaikan oleh bapak ibu dosen saja. Berwujudkan praktek secara langsung pada kehidupan sehari-hari dalam masyarakat yang bertempat di Desa Besuki, dengan mengikut sertakan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilakukan baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan pertama yang saya lakukan di Desa Besuki ini adalah melaksanakan pembersihan Mushola yang terdapat tepat di depan posko yang saya tinggali bersama dengan teman satu kelompok KKN. Pembersihan ini dilakukan dari mengepel, menyapu, menata juga merapikan perlengkapan didalam Mushola sertamembersihkan halaman Mushola dengan membersihkan rerumputan liar yang ada disekitar lingkungan Mushola. Setelah pelaksanaan kegiatan pembersihan Mushola, saya melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama dengan masyarakat. Sikap gotong royong dalam diri masyarakat masih terbilang sangat kental. Dimana semua masyarakat dengan

bersama-sama melakukan pembersihan lingkungan sekitar tempat hidup mereka, dengan membersihkan rumput liar, menyapu dedaunan kering, serta membersihkan sampah-sampah baik dipinggir jalan maupun didalam saluran air. Selain masyarakat, para perangkat desa serta kepala dusun juga ikut serta secara langsung dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekitar. Kegiatan kerja bakti ini dilakukan secara rutin tidak ada patokan hari dalam melakukan kegiatan tersebut. Sebelum kegiatan kerja bakti lingkungan sekitar dilakukan pasti ada pemberitahuan yang disampaikan oleh kepala dusun masing-masing.

Dalam rangka pencegahan *Stunting* yang terjadi di masyarakat perangkat desa mengadakan kegiatan posyandu. Posyandu ini bertujuan untuk melihat berapa tingkatan stunting yang terjadi. Kegiatan ini para perangkat desa yang bertugas serta anak KKN berkerja sama guna menyukseskan kegiatan tersebut agar dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai. Sebelum kegiatan tersebut dilakukan terdapat himbauan kepada masyarakat yang berupa tempat kegiatan, waktu pelaksanaan serta agenda-agenda yang terdapat didalamnya. Kegiatan ini sendiri terdiri penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pendataan serta vaksin yang disuntikan kepada anak-

anak. Setelah itu anak-anak akan diberikan makanan ringan yang terdiri dari susu, buah, serta roti. Dalam kegiatan tersebut terkadang diwarnai dengan tangisan anak-anak yang takut saat melakukan vaksinasi. Pendataan yang dilakukan dalam posyandu ini merupakan cara yang dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan stunting yang terjadi di Desa Besuki.

Kegiatan lainnya yang saya lakukan yakni membantu mengajar di SD (sekolah dasar). Semangat belajar anak-anak di Desa Besuki ini sangatlah besar, semangat belajar yang dimiliki ini dapat memberikan dampak positif terhadap diri setiap siswa. Namun masih ada beberapa kekurangan yang harus di tingkatkan seperti ketertiban dalam belajar. Kegiatan ini memiliki keseruan tersendiri dimana setiap siswa memiliki karakter yang berbeda dan tingkah laku yang berbeda-beda. Sehingga menciptakan sebuah suasana yang unik. Kegiatan selanjutnya yakni membantu mengajar di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di desa tersebut. Setiap dusun di Desa Besuki memiliki TPA, kegiatan membantu mengajar ini dilakukan selama dua minggu terpotong dengan hari libur yang telah ditetapkan oleh TPA tersebut. Anak-anak yang belajar mengaji di TPA tersebut menyambut dengan antusias pengajaran dari teman-teman KKN. Untuk usia dari anak-anak yang belajar sangat beragam ada yang masih belajar iqro' dan

ada pula yang sudah sampai Al-Qur'an. Setiap anak memiliki kemampuan mengaji yang berbeda-beda ada yang sudah lancar dalam membaca dan ada pula yang belum begitu lancar dalam membaca.


Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya lakukan di Desa Besuki ini bertepatan dengan datangnya tahun baru islam dan juga hari kemerdekaan Republik Indonesia yang pertepatan pada tanggal 17 Agustus. Terdapat keberagaman budaya, tradisi, dan kegiatan yang diadakan dalam rangka memperingati dua hari besar tersebut. Pada peringatan tahun baru islam atau peringatan satu suro terdapat kagiatan berdoa bersama yang dilakukan oleh masyarakat setempat. Kegiatan ini terdiri dari melakukan sholat isya' berjamaah, sholat tasbhi berjamaah, sholat hajat berjamaah yang setelahnya yakni pembacaan doa bersama yang dipimpin oleh sesepuh (tokoh agama) desa tersebut. Dalam kegiatan ini juga terdapat agenda makan bersama, makanan yang digunakan dalam agenda tersebut diperoleh dari setiap masyarakat yang sudah menjadi tradisi setiap peringatan tahun baru islam. Agenda tersebut mencermikan toleransi antar warga, kerukunan serta kekeluargaan yang begitu erat. Selain itu juga terdapat lantunan sholawat yang dibawakan oleh pemuda setempat yang

tergabung dalam grup Bangun Roso. Lantunan sholawat dibarengi dengan rasa kekeluargaan, toleransi, kerukunan dan kesetaraan dalam masyarakat tanpa adanya perbedaan diantara warga.

Desa Besuki juga memiliki kebudayaan yang masih tetap dilestarikan hingga sekarang. Kebudayaan tersebut terdiri dari kesenian Tari Jaranan serta Reog Kendang. Kesenian tari jaranan disetiap dusun memiliki seni tari yang berbeda-beda. Kesenian ini terdiri dari tim penari, penabuh alat musik serta sinden sebagai penyanyi pengiring dalam tarian. Begitu pulan dalam kesenian Reog Kendang juga terdapat tim penari, penabuh serta sinden. Dalam dua kebudayaan ini pasti diwarnai dengan berbagai aksi seperti barongan yang memiliki gerakan yang dapat meningkatkan minat penonton. Selain itu minat penonton semakin tinggi ketika ada pemain yang mengalami kesurupan yang diwarnai dengan aksi meminum minyak vambo serta menari dengan begitu agresif. Dua kesenian ini masih sangat terjaga kelestariannya. Pelestarian kedua kebudayaan ini dilakukan dengan usaha mendirikan sanggar budaya yang melatih serta mengenalkan kesenian tersebut kepada setiap generasi muda yang nantinya akan menjadi pewari, penerus serta pengembang

dari kesenian tersebut. Sehingga kebudayaan ini nantinya akan tetap dapat lestari dan terkenang dari masa kemasa.

Kegiatan yang dilakukan sebagai cara untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia yakni mengadakan lomba yang dimeriahkan oleh warga setempat dari berbagai generasi, baik generasi muda, remaja maupun orang tua. Perlombaan ini terdiri dari lomba karaoke, bola voli, bulu tangkis, makan biskuit, makan krupuk dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan kolaborasi Karang Taruna setempat dengan anak-anak KKN. Puncak dari kegiatan ini yakni pembagian hadiah dan pagelaran jaranan. Pagelaran seni ini merupakan persembahan yang di sembahkan oleh anak KKN dengan mengundang penari kesenian jaranan setempat sebagai tanda rasa terimakasih terhadap penerimaan yang baik dari warga terhadap kehadiran dari anak-anak KKN. Masyarakat dengan baik membimbing, mengajarkan serta kerja sama. Setiap kegiatan yang dilakukan menggambarkan sebuah rasa kekeluargaan yang begitu baik dan erat antara anak KKN dengan masyarakat. Begitu pula dengan keberagaman budaya yang ada menambah wawasan tentang kebudayaan yang ada.



**KREATIVITAS DAN SIKAP
TOLERANSI MASYARAKAT
DESA BESUKI**

Oleh : Zullin Nabila

Kuliah kerja nyata atau KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat kuliah kerja nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester 7 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Pelaksanaan kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung selama 35 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana, yaitu di kabupaten Trenggalek. Dan Saya melaksanakan KKN inibertempat di Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.

Pelaksanaan KKN ini di mulai dari tanggal 21 Juli 2022 sampai 28 Agustus 2022 dan pada saat itu kkn di lakukan secara luring. Di Desa Besuki ini ada dua kelompok peserta KKN dan setiap kelompok beranggotakan 19 Mahasiswa, jadi total anggota KKN di Desa Besuki ada 38 Mahasiswa. Selain itu dua kelompok ini di tempatkan di dusun yang berbeda yaitu kelompok 1 di Dusun Sanggar dan kelompok 2 di Dusun Bunggur, di kelompok 2 ada 4 Laki-laki dan 15 Perempuan. Dari Dusun Bunggur ini, Saya mendapatkan Banyak ilmu dan pengalaman selama kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat

ditempat lain, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami kurang akrab dari satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah kerja nyata (KKN) itu sifat kurang akrab itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Minggu pertama, kelompok kami survey ke sekolah, rumah produksi, TPQ dan juga kami berkunjung ke rumah-rumah warga untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga di minggu pertama, sambutan warga disana juga sangat ramah. Sehari setelah kelompok kami survey, Disana kami sudah mulai proker seperti mengajar disekolah, membantu di posyandu dan membantu di rumah produksi, rutinitas itu kami kerjakan setiap hari pagi dan sore hari. Desa Besuki merupakan desa yang memiliki masyarakat yang kreatif yang bisa membuat beberapa produk yang diproduksi sendiri yaitu seperti Abon bonggol pisang, manggleng, keripik pisang khas besuki, minyak cengkeh, piring dan mangkok dari lidi, sapu dari sabut kelapa, dan pupuk organik cap kambing jantan. Selain itu ada camilan yang bernama Kolong Klethik merupakan salah satu makanan ringan atau dapat dikatakan camilan yang diproduksi di Desa Besuki. Makanan ini berbentuk seperti cincin bulat seperti donat namun memiliki rasa

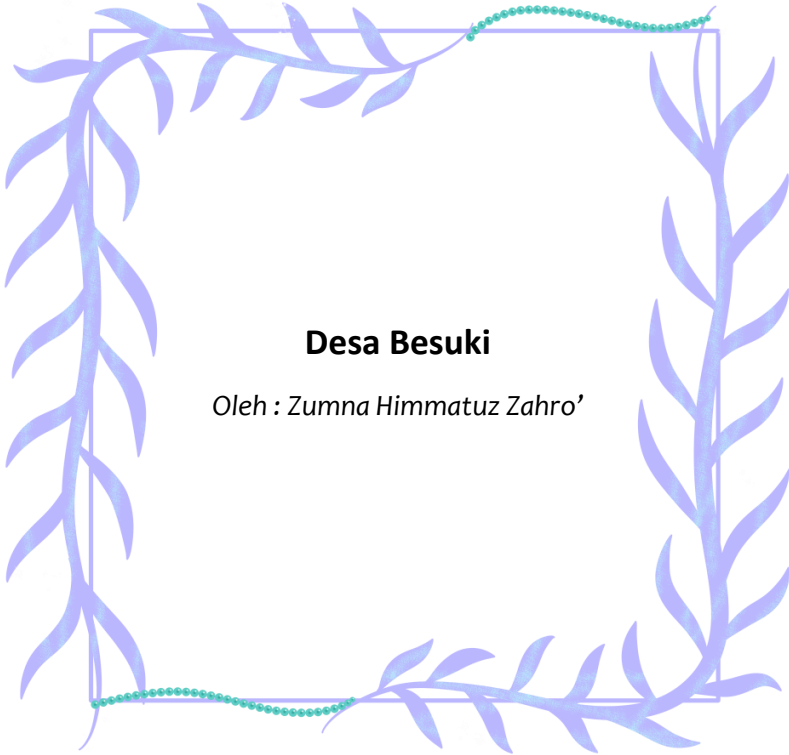
yang gurih, asin, renyah dan ukurannya lebih kecil dari donat pada umumnya. Biasanya berwarna putih dan merah muda. Kolong Klethik ini sebenarnya bukan makanan yang berasal dari Desa Besuki, namun berasal dari daerah pesisir pantai Jawa Timur, yaitu Pacitan tepatnya di daerah Sudimoro. Jarak tempuh dari Desa Besuki kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan roda bermotor. Di Desa Besuki, Kolong Klethik ini diproduksi di Dusun Sanggar.

Minggu berikutnya, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar di sekolah SD dan Taman Kanak-kanak mulai berjalan, dimulai dari jam 07:00-12:00 WIB. Tim pengajar, untuk taman kanak-kanak sendiri hanya sampai jam 10:00 WIB. Rutin tas rumah produksi mulai efektif. Kelompok kami mulai mengerjakan proker, di sore harinya kami membantu pembuatan taman toga untuk lingkungan sekitar. Setelah pembuatan taman toga ada beberapa anak yang membantu mengajar TPQ di musholla dekat posko kami, TPQ tersebut di mulai jam 16.00 WIB. Sampai selesai. Selain itu, setiap hari di jam 18.00-19.00 WIB. Kami mengadakan bimbingan belajar untuk anak SD dan anak TK sekitar posko tempat kami tinggal. Anak-anak dan orang tuanya sangat antusias dengan adanya bimbingan belajar tersebut.

Minggu berikutnya lagi, kami dan karang taruna Dusun Bungur berkolaborasi mengadakan lomba dalam rangka memeriahkan hari kemerdekaan Indonesia, yang di selenggarakan pada tanggal 23-25 Agustus 2022, Adapun jenis lombanya antara lain lomba bola voli, karaoke, bulu tangkis, kursi goyang, dan lain sebagainya, acara lomba tersebut dilaksanakan malam hari setelah sholat isya. Di malam tanggal 26 Agustus 2022 adalah malam puncak kegiatannya itu pemberian hadiah bagi pemenang lomba dan ada pertunjukan jaranan milik Dusun Bungur itu sendiri. Sebelum mengadakan lomba peserta KKN yang laki-laki dan beberapa Bapak-bapak berkerja sama membangun gapura selamat datang untuk Dusun Bungur.

Hari demi hari sudah kami lewat dan Kegiatan KKN pun sudah dijalankan, waktu yang ditetapkan dari kampus pun akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga di dusun Bungur, dusun Bungur sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami kunjungi. Keramahan, kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak akan pernah kami lupakan. Terima kasih untuk dusun Bungur, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat

dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di dusun Bungur akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



Desa Besuki

Oleh : *Zumna Himmatuz Zahro'*

Anggi adalah salah satu pemuda didesa Besuki, dia merupakan seorang pemuda desa yang berkecimbung di karang taruna desa Besuki. Pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2022 dia mengantarkan saya untuk mencari tahu tentang cerita awal mula desa Besuki, tradisi, dan beberapa perekonomian masyarakat desa tersebut saat ini. Saya menggali informasi mengenai asal mula desa Besuki melalui ibu lin Farita yang kebetulan beliau adalah perangkat desa di desa tersebut. Kemudian beliau bercerita mengenai desa tersebut dan telah saya kutip kurang lebih seperti ini:

Desa Besuki yang terletak disalah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Trenggalek, yaitu Kecamatan Panggul. Desa Besuki merupakan daerah pegunungan yang berada pada ketinggian 650 meter diatas permukaan air laut. Sebelah utara desa Besuki yaitu desa Karang Tengah. Dan di sebelah barat yaitu Kabupaten Pacitan. Untuk sebelah Timur yaitu desa Wonocoyo dan desa Gayam. Kemudian disebelah Selatan adalah Samudera Indonesia. Luas wilayah desa Besuki yaitu 10.734.450 m². Adapun pemanfaatan dari wilayah tersebut yaitu 150.000 m² untuk pertanian sawah, 6.000.000 m² sebagai hutan Negara, 3.779.500 m² sebagai pekarangan atau pemukiman, dan 704.950 m² untuk lain-lain. Desa Besuki terdiri dari 8 RW, 28 RT dan terbagi menjadi

4 wilayah atau dusunya itu dusun Bangunsari, dusun Sanggar, dusun Kebonduren dan dusun Bungur.

Ibu Iin Farita juga menceritakan kisah nama dusun Bungur yang kebetulan saya dan teman-teman tempati. Asal mula nama dusun Bungur adalah ketika ada wali yang meneruskan perjalanan dari dusun sebelumnya, wali itu pun berhenti di suatu tempat karena mencium bau tidak sedap (ambu wangur dalam bahasa Jawa) yang berasal dari bunga. Wali itu pun membersihkan tempat itu dari bunga-bunga yang berbau tidak sedap tersebut, sehingga tempat itu tidak tercium bau yang tidak sedap lagi. Nama Bungur sendiri diambil dari kata “AmbuWangur”. Dusun Bungur sendiri memiliki 1 RW yaitu RW 008 dan 7 RT yaitu RT 18, RT 19, RT 20, RT 21, RT 22, RT 23, dan RT 24.

Selain Ibu Iin Farita, saya juga bertemu dengan Bapak Januri selaku tokoh agama di dusun Bungur sekaligus ketua yasinan ibu-ibu di dusun Bungur tepatnya di RT 21. Yasinan ibu-ibu ini diadakan setiap hari Senin malam setelah sholat Maghrib dan dilanjutkan sholat ‘Isya secara berjama’ah dengan Imam Bapak Januri. Untuk tempat yasinan diadakan secara bergilir, dari rumah ibu satu ke ibu-ibu lainnya sesekali juga diadakan di musholla yang ada di dusun. Saya dan teman-teman juga ikut bergabung dalam

grup yasinan tersebut. Tidak hanya di RT 21, 15 teman kami dibagi dalam 3 RT, yaitu RT 20, RT 21 dan RT 23 yang kebetulan RT tersebut dekat dengan posko kami. Grup yasinan RT 21 ini sudah berjalan selama 10 tahun lebih. Ibu-ibu yasinan sangat ramah menerima kehadiran kami.

Setelah mengetahui asal mula desa Besuki dan tradisinya, saya mempunyai keinginan untuk mengetahui beberapa perekonomian masyarakat di desa tersebut. Ada beberapa potensi ekonomi yang dimiliki desa Besuki, yaitu abon bonggol pisang, manggleng, kolong kletik, keripik pisang khas Besuki, piring dan mangkok dari lidi, sapu dari sabut kelapa pupuk organik cap kambing jantan, minyak cengkeh, dan masih banyak lagi. Dari sini, saya tertarik untuk melihat pembuatan minyak dari cengkeh. Saya diperkenalkan dengan seorang warga yang bernama Parnoto yang beralamat di desa Besuki, dusun Bungur, RT 22, RW 08.

Pada tanggal 15 Agustus 2022 saya berkunjung kerumah Bapak Parnoto. Bapak Parnoto lahir pada tahun 1976, beliau merupakan pengusaha wiraswasta minyak cengkeh yang mulai merintis usahanya ditahun 1999. Hal ini bermula ketika bapak Parnoto mengalami masalah ekonomi akibat adanya krisis moneter di tahun 1999. Bapak Parnoto berinisiatif mendirikan

suatu usaha penyulingan minyak cengkeh yang dikelola secara mandiri. Selain itu dikarenakan tumbuhan cengkeh sangat banyak dijumpai di desa Besuki, sehingga diharapkan biaya output dari usaha ini tidaklah banyak. Hal ini didukung oleh pada masa itu masih jarang ditemui usaha penyulingan minyak cengkeh di desa itu. Pada awalnya bapak Parnoto sendiri memulai usahanya ditahun 1999 dengan modal 40 Juta.

Pembuatan minyak cengkeh diawali dengan pengumpulan daun cengkeh. Yang dimana daun cengkeh itu sendiri dipasok setiap hari oleh warga pemetik cengkeh. Harga daun cengkeh itu sendiri dipatok dengan harga 4000-5000 per kilo gram daun cengkeh. Sedangkan daun cengkeh yang digunakan dalam pembuatan minyak cengkeh haruslah daun yang sudah kering dan sudah jatuh dari pohonnya. Dikarenakan daun cengkeh yang kering sudah memiliki kadar air yang rendah, sehingga memudahkan dalam proses pemasakan. Setelah daun cengkeh terkumpul kemudian tahap selanjutnya adalah memasak daun cengkeh. Daun cengkeh dimasukkan ke dandang penyulingan.

Adapun dalam pemanasan daun cengkeh dibutuhkan waktu hingga 10 jam dengan sekali masakan membutuhkan 6 kuintal daun cengkeh. Daun cengkeh yang dipanaskan akan

menghasilkan uap dan menghasilkan minyak cengkeh. Namun minyak cengkeh tersebut masih memiliki kandungan air. Untuk memisahkan kandungan air dengan minyak cengkeh yakni dengan cara menggunakan alat khusus untuk menyaring air yang kemudian akan terpisah dengan minyak. Produk minyak cengkeh yang dihasilkan dalam sekali pemasakan ini menghasilkan 16 hingga 20 kilogram minyak cengkeh. Sedangkan untuk limbah daun cengkeh bekas penyulingan itu sendiri dikumpulkan dan dipakai untuk bahan bakar penyulingan minyak cengkeh di pemasakan selanjutnya.

Setelah produk minyak cengkeh jadi selanjutnya siap diedarkan ke pengepul. Bapak Parnoto sendiri mengedarkan minyak ke pengepul dari daerah Panggul dan Nganjuk. Untuk harga minyak cengkeh perkilogram dibandrol dengan harga 189.000 dengan demikian bapak Parnoto mendapatkan keuntungan bersih 300.000 untuk sekali masak daun cengkeh. Sedangkan masalah-masalah yang ada dalam usaha penyulingan minyak cengkeh seperti yang telah di uraikan oleh bapak Parnoto ini adalah banyaknya tanaman cengkeh yang terjangkit penyakit cengkeh, sehingga produksi bahan baku daun cengkeh yang kian hari makin menurun. Sehingga berdampak pada melonjaknya harga bahan baku minyak cengkeh itu sendiri.

Hal ini diperparah oleh patokan harga minyak cengkeh dipasar tidak mengalami kenaikan. Sehingga keuntungan yang didapat bapak Parnoto kian hari kian menurun. Namun untuk mengatasi masalah tersebut bapak Parnoto menekan pengeluaran usahanya agar sekecil mungkin. Contoh upayanya seperti mengurangi jumlah karyawan yang dulunya ada banyak karyawan sekarang hanya dibutuhkan 2 karyawan saja, hingga proses distribusi dilakukan langsung oleh Pak Parnoto sendiri agar pengeluaran ditekan seminim mungkin. bapak Parnoto sendiri menuturkan bahwa banyak usaha penyulingan cengkeh yang gulung tikar dikarenakan tidak bisa mengontrol biaya pengeluaran seminimal mungkin.

Setelah selesai mewancarai bapak Parnoto, saya kembali mengitari desa tersebut sambil melihat-lihat keadaan desa dan masyarakat saat itu. Saya merasakan selama hampir 1 bulan saya disana suasananya sangat asri dan sejuk. Saya juga sangat bersyukur telah diperkenalkan dengan ibu posko (ibu Demilian) yang sangat ramah, baik, dan sangat sayung kepada saya dan teman-teman saya. Hingga sampailah di titik akhir, dimana perpisahan yang sangat menyakitkan terjadi. Ibu-ibu grup yasinan turut berlinang air mata saat kami pamit untuk pulang dari desa Besuki tercinta. Ibu Demilian tak henti-hentinya juga berpesan

kepada kami untuk sering-sering mengunjungi beliau sekeluarga. Tangis haru, mengiringi langkah kami untuk pulang dan melanjutkan pendidikan di kampus tercinta kami.



**CULINARY JOURNEY AND
SUPERIOR PRODUCTS OF
BESUKI VILLAGE WITH SALMA**

Oleh : Salma Hidayatul Khusna

BESUKI - salah satu desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Panggul yang berada di Kabupaten Trenggalek. Secara geografis, desa ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Pacitan, yaitu Desa Sudimoro. Desa besuki ini terbagi menjadi 4 dusun, yaitu Dusun Sanggar, Dusun Kebonduren, Dusun Bangunsari, dan Dusun Bungur. Ketika masuk Desa Besuki, pandangan pertama disuguhkan dengan adanya gapura Desa Besuki yang bertuliskan “KAMPUNG KB ARUM” dan dibawahnya bertuliskan “Selamat Datang di Desa Besuki”. Kampung KB merupakan singkatan dari Kampung Keluarga Berkualitas, sedangkan Arum merupakan singkatan dari Amanah, Rukun, dan Makmur. Mayoritas masyarakatnya memeluk agama islam yang hidup rukun dan ramah antar satu sama lain.

Berbelok dari jalan Jalur Lintas Selatan ke arah kanan masuk Desa Besuki, jarak kurang lebih 100 meter dari gapura akan menemukan “Bakso Pak Kliwon” di sebelah kanan jalan yang sudah sangat familiar oleh masyarakat Desa Besuki setempat. Bakso ini sudah membuka beberapa cabang yang dapat ditemui sejak masuk wilayah Kecamatan Panggul. Satu porsi bakso dengan harga Rp. 10.000,00 disuguhkan dengan isian pentol bakso besar dilengkapi dengan siomay, tahu, dan kriuk

gorengnya yang dapat mengenyangkan perut ketika lapar di siang hari.

Setelah Bakso Pak Kliwon, perjalanan dilanjutkan dengan menelusuri jalan utama Desa Besuki hingga menemukan tanjakan sebelum Balai Desa Besuki. Disisi kiri jalan, terdapat “Rujak Uleg Buk Tun” yang sangat menggugah selera makan dan dapat menjadi pilihan ketika ingin memakan makanan berat di siang hari. Satu porsi rujak uleg dengan harga Rp. 5.000,00 –Rp. 7.000,00 sudah dapat membuat perut terasa penuh dengan isian lontong, tahu, tempe, sayur daun kangkung, mentimun, dan dilengkapi dengan krupuk.

Selain Bakso Pak Kliwon dan Rujak Uleg Buk Tun, Desa Besuki memiliki potensi alam yang hingga saat ini masih dimanfaatkan baik oleh masyarakatnya, diantaranya seperti adanya pohon pisang dan tanaman singkong. Kedua tanaman ini dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat Desa Besuki yaitu mengolahnya menjadi olahan makanan ringan. Hal ini dilakukan juga sebagai upaya pemanfaatan sumber daya alam yang ada di sekitar. Selain itu, juga dapat mengangkat perekonomian dan menambah angka pendapatan masyarakat Desa Besuki dengan memperjualbelikan hasil produksinya. Namun disisi lain, kegiatan

menanam kembali pohon pisang dan singkong ini juga dilakukan agar keberadaannya tetap ada dan dapat dimanfaatkan.

Masih berada di daerah Dusun Sanggar, Tanaman singkong sebagai salah satu potensi sumber daya alam di Desa Besuki ini diolah dan diproduksi menjadi makanan ringan. Diantaranya seperti Kolong Klethik dan Manggleng. Kolong Klethik merupakan salah satu makanan ringan atau camilan yang diproduksi di Desa Besuki, tepatnya di Dusun Sanggar sendiri. Makanan ini berbentuk seperti cincin bulat seperti donat namun memiliki rasa yang gurih, asin, renyah dan ukurannya lebih kecil dari donat pada umumnya. Biasanya berwarna putih dan merah muda. Kolong Klethik ini sebenarnya bukan makanan yang berasal dari Desa Besuki, namun berasal dari daerah pesisir pantai Jawa Timur, yaitu Pacitan tepatnya di daerah Sudimoro. Jarak tempuh dari Desa Besuki kurang lebih 15 menit menggunakan kendaraan roda bermotor. Di Desa Besuki. Kolong Klethik ini dibuat dengan berbahan dasar singkong. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat kolong klethik yaitu singkong, tepung, bawang putih, dan garam secukupnya.

Cara pembuatan kolong klethik ini dimulai dengan mengupas singkong dan dicucui hingga bersih. Kemudian, singkong hasil kupasan yang sudah bersih tadi *diselep* (dalam

Bahasa Jawa) atau diparut sampai halus. Selanjutnya, singkong hasil parutan disatukan dan dibungkus menggunakan plastik yang kemudian di pres menggunakan alat pengepresan. Singkong yang sudah selesai dipres, ditiriskan dan dikeringkan, serta dipanggang diatas pawonan, sampai hasilnya benar-benar kering. Pada tahap ini, hasil pengepresan yang telah kering disebut *deblengan*. Selanjutnya, *deblengan* tadi dihancurkan kembali menggunakan mesin parut, dimana hasil parutan ini dijadikan bubur yang dinamakan *matengan*. Kemudian, *matengan* ini didinginkan dan dicampur dengan menggunakan tepung supaya kalis. Hasil dari tahap ini disebut *gendonan*. *Gendonan* yang dihasilkan, kemudian dibagi menjadi bagian kecil dan dipelintir menjadi memanjang. Hasil pada tahap ini disebut *holog-holog*. Terakhir, *holog-holog* dibagi lebih kecil lagi sebelum kemudian dipotong-potong kurang lebih memiliki panjang 10 cm dan disambung antar ujungnya menjadi kolong klethik dan siap digoreng. Kolong Klethik yang telah dingin setelah digoreng, kemudian dikemas menggunakan plastik dan siap diperjualbelikan.

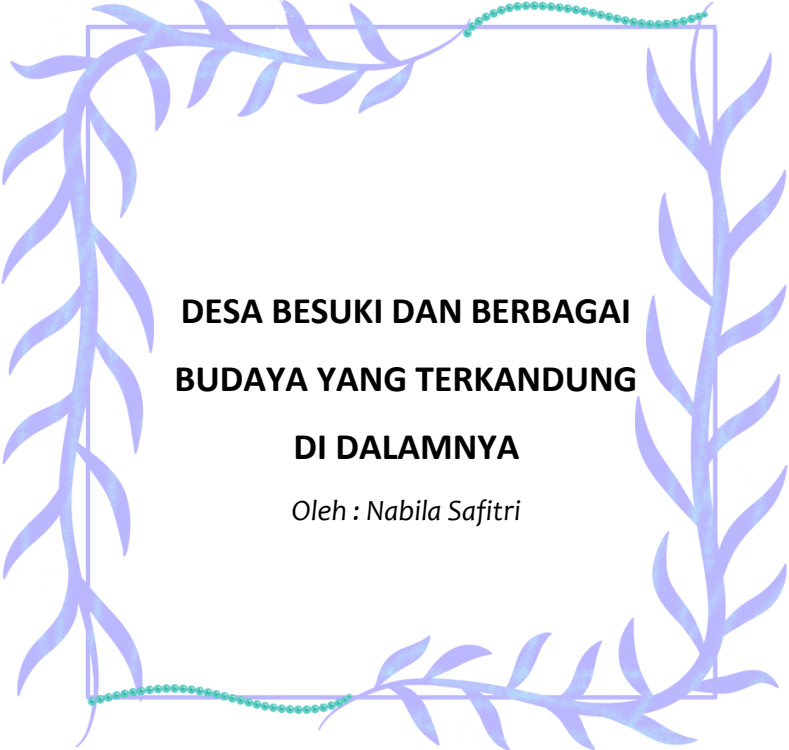
Produk lainnya yang berbahan dasar singkong adalah manggleng, makanan ini merupakan makanan khas Desa Besuki yang diproduksi oleh Bu Siska yang bertempat tinggal di Dusun

Sanggar. Manggleng ini termasuk produk UMKM unggulan yang terkenal enak, renyah, dan legit rasanya. Pembuatannya diawali dengan mengupas singkong dan dicuci hingga bersih. Kemudian direbus hingga matang dan dipotong tipis-tipis mengikuti alur serat dalam singkong rebus tadi. Cara pemotongan ini akan memudahkan dalam proses pengeringan singkong. Setelah selesai diiris, singkong ditata diatas *tampah* (dalam bahasa jawa) atau wadah yang berbentuk bulat terbuat dari anyaman bambu dan dijemur hingga kering. Manggleng yang telah kering, digoreng diatas minyak panas dapat ditambah dengan bumbu bawang putih dan garam untuk menambah rasa gurih. Pembumbuan ini sesuai dengan inovasi produsen. Setelah dingin, manggleng siap dikemas rapi dan dapat diperjualbelikan dengan harga yang bervariasi tergantung berat produk.

Beranjak dari Dusun Sanggar, perjalanan kuliner berlanjut turun dari jalan utama Dusun Sanggar ke dusun lainnya juga tidak kalah dengan produksi unggulannya. Di Dusun Bungur, pohon pisang yang kaya akan manfaatnya diolah menjadi Abon Bonggol Pisang. Produk ini merupakan produk Khas dari Desa Besuki itu sendiri. Abon bonggol pisang itu sendiri merupakan olahan dari bonggol pohon pisang dengan dicampur ikan laut. Biasanya menggunakan ikan tuna yang masih segar dari pantai. Poduk ini

diciptakan oleh masyarakat Dusun Bungur sendiri, yaitu Ibu Demilian. Pengolahannya diawali dengan mencuci bonggol pisang, kemudian diiris dan diparut hingga halus. Kemudian disisi lain, ikan tuna yang telah bersih juga dihaluskan menggunakan parut hingga halus. Jika sudah, parutan bonggol pisang dan ikan tuna tadi dimasak diatas wajan dengan ditambahkan bumbu didalamnya. Selanjutnya, dimasak diatas api sedang hingga matang. Abon bonggol pisang atau yang sering disebut “BONPILUT” (Abon Bonggol Pisang dan Ikan Laut) ini sudah mendapatkan izin usaha dan telah lolos uji nutrisinya. Abon bonggol pisang ini juga telah diperjualbelikan di toko dan supermarket. Produk inilah yang menjadi unggulan di Desa Besuki karena berasal dari Desa Besuki sendiri.

Mungkin itu tadi, beberapa kuliner yang dapat dijadikan pilihan ketika perut terasa lapar saat berada di Desa Besuki dan beberapa pilihan makanan ringan atau camilan khas yang dapat menemani kegiatan sehari-hari atau dijadikan sebagai teman mengerjakan tugas kuliah atau dapat dijadikan oleh-oleh untuk keluarga saat berpulang dari Desa Besuki. Semoga bermanfaat dan sekian terima kasih ☺ :)



**DESA BESUKI DAN BERBAGAI
BUDAYA YANG TERKANDUNG
DI DALAMNYA**

Oleh : Nabila Safitri

Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa.

Program kuliah kerja nyata untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni : Menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis. Membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Setelah mencapai semester 6 maka diwajibkan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata sebagaimana menjadi syarat untuk dapat mengikuti skripsi yang mana menentukan kelulusan dan menyandang gelar Sarjana.

Pada kali ini KKN gelombang 2 dilakukan pada bulan Juli 2022 yang mana berbeda dengan KKN pada gelombang 1 maupun dengan sebelum-sebelumnya waktu covid-19, kali ini adalah pertama kalinya dilakukan KKN yang dilakukan secara offline penuh selama 40 hari. Dan dari sistem kampus sendiri kini sedang beralih ke sistem smartcampus yang mana pada peralihan

tersebut terjadinya banyak kendala, seperti halnya pada saat pendaftaran KKN, saat pendaftaran KKN sistem eror karena masih awal pertama kali pendaftaran lewat smartcampus, akhirnya setelah semalam suntuk menunggu aplikasi dapat digunakan ternyata ada perbedaan dalam pemilihan tempat KKN.

Dulu pada KKN sebelumnya pendaftaran dilakukan secara mandiri dan pemilihan tempat KKN juga dilakukan secara mandiri, namun saat ini karena errornya sistem smartcampus akhirnya untuk pemilihan tempat dibagi oleh LP2M yang mana kita hanya mendaftar saja dan tempat yang di dapatkan mau tidak mau mengikuti apa telah di tentukan oleh LP2M.

Pada kesempatan kali ini saya mendapatkan tempat KKN yang berada di desa Besuki, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, yang mana tentulah tempat asing bagi saya dan teman-teman karena belum mengenal daerah itu pada awalnya.

Tepatnya di Dusun Bungur, tempat KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung banyak sekali kearifan lokal yang masih ada dan masih berjalan disini. Misalnya, dalam menyambut Tahun Baru Islam atau malam tanggal 1 Muharram 1444 H diadakan Doa Bersama Masyarakat Dusun Bungur yang dilakukan di Lapangan Pule, Dusun Bungur, Desa Besuki. Mulai dari kegiatan pagi diisi dengan bersih-bersih lokasi lapangan sebagai persiapan

kegiatan Doa Bersama oleh ibu-ibu bersama mahasiswa KKN. Kemudian setelah dhuhur, pemuda Dusun Bungur bergotong royong mendirikan tenda untuk acara menyambut Tahun Baru Islam tersebut. Mahasiswa KKN juga ikut berpartisipasi membantu kegiatan ini. Kegiatan Suroan ini, sering disebutnya oleh masyarakat dimulai dengan jamaah sholat isya yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Bungur. Kemudian, ditutup dengan jamaah sholat tasbih. Setelah jamaah sholat selesai, dilanjutkan dengan acara suroan. Dimulai dengan acara pembukaan, pembacaan ayat suci Al-qur'an, sambutan dari sesepuh dusun dan Bapak Kepala Desa Besuki, kemudian diakhiri dengan doa penutup. Selesai acara tersebut, kemudian terdapat hiburan yaitu sholawat modern oleh pemuda Dusun Bungur. Kegiatan ini diramaikan juga oleh pemuda Karang Taruna Dusun Bungur, IPNU-IPPNU, dan tak lupa mahasiswa KKN. Kegiatan suroan ini selesai kurang lebih pada pukul 23.00 WIB.

Selain suroan, kearifan lokal yang ada di Desa ini adalah adanya seni Reog Kendang milik Dusun Kebonduren. Dalam kesempatan ini, mahasiswa KKN mendapatkan undangan untuk ikut menyaksikan latihan Reog Kendang tersebut. Masyarakat di Dusun Kebonduren ini menyambut mahasiswa KKN dengan baik dan sungguh sangat ramah. Reog Kendang ini sudah berjalan

kurang lebih 3 tahun dengan beranggotakan siswa SMP-SMA sebagai pemain perempuan dan siswa SMA-lulus SMA sebagai pemain laki-laki. Untuk penabuh alat seperti gamelan, gong, sinden, dan lainnya dimainkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu yang telah ahli dibidangnya. Pemain reog kendang terdiri dari 6 pemain kendang perempuan dan 6 pemain kendang laki-laki. Setelah pemain reog bermain, dilanjutkan dengan Reog atau istilahnya ndadi dengan memakai Reog pada umumnya. Disinilah para pemain mulai bermain atau menari menurut gerakan yang memasuki dirinya.

Dusun Kebonduren dengan reog kendangnya, lain halnya dengan Dusun Bangunsariyan memiliki kesenian juga. Yaitu Paguyupan Seni Jaranan yang bernama Turonggo Langen Sasomo. Dalam kesempatan ini juga, mahasiswa KKN mendapatkan undangan untuk hadir dalam Puncak Peringatan HUT RI Ke-77 di Dusun Bangunsari yang ditutup dengan penampilan Jaranan tersebut. Tidak berbeda jauh dengan reog kendang, paguyupan jaranan ini beranggotakan 6 pemain jaranan perempuan dan 6 pemain jaranan laki-laki. Pemain gendang, gong, gamelan, keyboard, dan sindeng dimainkan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu Dusun Bangunsari yang sudah ahli juga.

Selain dengan budaya nya yang luar biasa di desa besuki masyarakatnya juga luar biasa ramahnya, seperti kehidupan desa pada umumnya, di desa ini kehidupan masyarakatnya mayoritas pekerja sebagai petani, setiap pagi mereka sudah berangkat ke ladang maupun sawah dan pulang kerumah ketika sudah menjelang magrib.

Ada banyak perbedaan kehidupan di masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan, yang mana kehidupan di desa masih sangatlah tinggi antusias dan gotong royongnya, semisal kita mengadakan acara ataupun program kerja di desa besuki maka respon masyarakat sangatlah baik dan sangat mendukung bahkan mereka sangat antusias terhadap apa yang teman teman KKN rencanakan untuk Masyarakat.

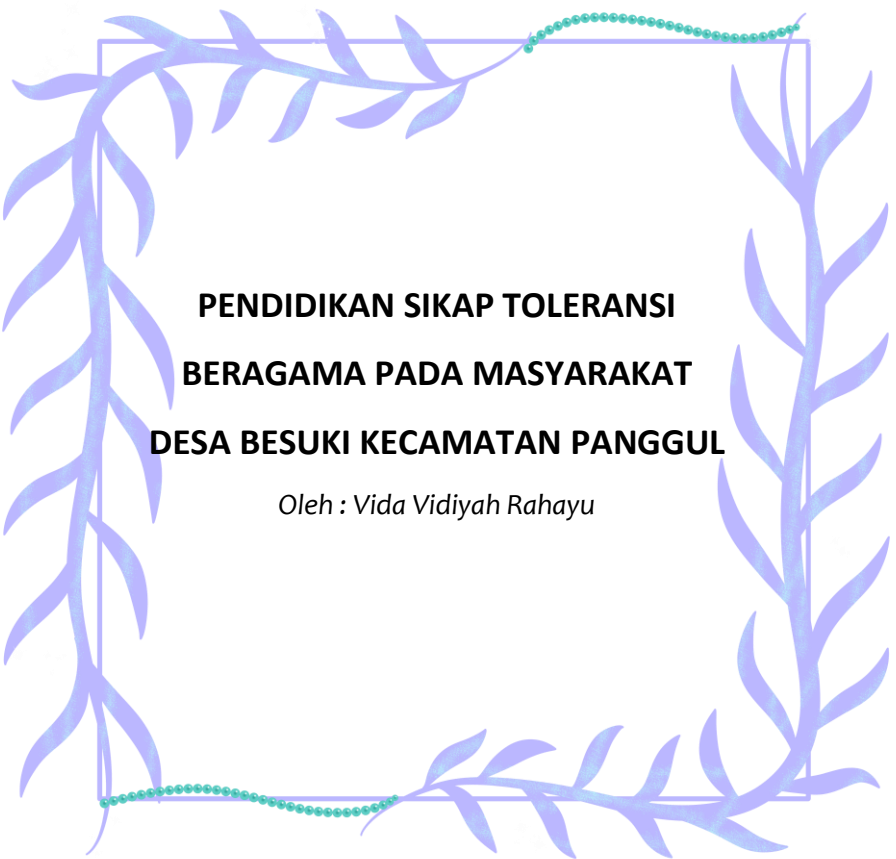
Selain itu mereka masih sangat punya jiwa sosial yang sangat tinggi, misal kita bertamu kerumah orang atau kerumah tetangga posko pastilah disana kita akan di suguhi berbagai makanan yang mereka punya, dan sering sekali ketika berkunjung kerumah warga disuruh makan, bahkan selain itu juga tak jarang warga sekitar datang ke posko untuk mengantarkan makanan maupun bahan makanan untuk anak-anak KKN.

Bahkan setiap ada acara rutin maupun acara desa dan acara dusun, mereka selalu mengajak anak anak KKN untuk

turut berpartisipasi, dan selalu menganggap istimewa kehadiran anak-anak KKN di desa besuki, bahkan sering masyarakat mengajak untuk kerumahnya untuk makan ataupun untuk menumpang kamar mandi, karena di posko sendiri dengan jumlah anak sebanyak 19 orang maka kamar mandi maupun kebutuhan kebutuhan lainnya juga sangat terbatas.

Karena budaya yang masih sangat kuat di desa besuki maka pada penutupan KKN kemarin kami menyelenggarakan sebuah hiburan yakni jaranan, selain untuk penutupan KKN jaranan yang kami selenggarakan juga sebagai ucapan terimakasih kepada masyarakat sekitar dan juga sebagai tanda pamitan dan perpisahan kami dengan masyarakat sekitar.

Pada acara tersebut semua warga turut berpartisipasi dan juga menyaksikan acara yang kami selenggarakan, karena bertepatan dengan bulan Agustus juga maka acara yang kami buat juga untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia, selain mendapat apresiasi dari masyarakat sekitar acara jaranan yang kami selenggarakan juga mendapat apresiasi yang sangat tinggi dari lurah maupun perangkat-perangkat desa lainnya, karena sudah hampir 2 tahun tidak pernah ada acara sama sekali di karenakan covid-19



**PENDIDIKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA PADA MASYARAKAT
DESA BESUKI KECAMATAN PANGGUL**

Oleh : Vida Vidiyah Rahayu

Indonesia adalah negara yang populer akan keanekaragaman suku, etnis, ras, budaya, dan kepercayaan. Masyarakat kita merupakan rakyat yg multikultural, selain itu rakyat Indonesia jua dikenal menjadi bangsa yang religius. Menurut Soerjono Soekanto, rakyat adalah sebuah hubungan pada sosial, dan kepercayaan adalah aspek yang paling dekat menggunakan rakyat. Di Indonesia sendiri setidaknya terdapat enam kepercayaan yang diakui secara nasional, yaitu Kristen, Islam, Khatolik, Hindhu, Budha, dan Konghucu.

Kemajemukan tadi diibaratkan 2 mata pisau yg bisa menaruh laba dan juga bisa mengakibatkan permusuhan. Tidak jarang perseteruan terjadi lantaran disparitas-perbedaan yang ada, terlebih disparitas agama. Sikap etnosentrisme tumbuh subur pada negara ini, banyak diantara mereka yang menduga golongannya lebih baik berdasarkan golongan manapun. Dari situlah timbul benih-benih kebencian terhadap golongan lain sebagai akibatnya memicu terjadinya perseteruan. Mereka mengabaikan nilai-nilai humanisme & toleransi antar umat beragama.

Berbicara mengenai toleransi tentunya tidak lepas dari open minded. Bahwa perbedaan tidak lantas menjadikan kita kaku dan mengkotak-kotakkan insan dari ras, suku, budaya, dan

kepercayaan. Apalagi membenci dan mengucilkan orang-orang yang tidak sepaham agamanya dengan kita. Perlu dipahami kembali nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yg tertuang pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan pasal 29 ayat dua Undang-Undang Dasar 1945 “Negara mengklaim kemerdekaan tiap-tiap penduduk buat memeluk agamanya masing-masing dan buat beribadah berdasarkan agama dan kepercayaannya.

Upaya untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi wajib dilakukan dalam berbagai kegiatan dan lingkungan. Dalam lingkungan warga hal ini sebagai sangat penting, lantaran demikian banyak kepentingan yang masih adapada dalamnya. Benturan-benturan akan terjadi jika mana tidak adanya Saling pengertian dan kebersamaan. Filosof Isaiiah berlin menyampaikan Bahwa yang dibutuhkan pada warga bukan sekedar mencari kecenderungan dan konvensi yang tidak gampang buat dicapai. Justru yang paling penting didalam warga yang berbhineka merupakan adanya saling pengertian. Dalam lingkungan sekolah perilaku toleransi dan kebersamaan sebagai salah satu pilar yang penting dan fundamental buat dikembangkan. Sekolah disepakati menjadi bentuk sistem sosial yang didalamnya terdiri dari Komponen-komponen warga

sekolah dengan berbagai latar, ekonomi, lingkungan keluarga, kebiasaan-kebiasaan, kepercayaan bahkan impian dan minat yang berbeda. Dengan disparitas perbedaan ini tidak mungkin pada warga sekolah terjadi benturan-benturan kepentingan dan oleh karena itu perlu upaya-upaya secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk menyebarkan toleransi dan kebersamaan.

Dengan adanya toleransi maka akan bisa melestarikan persatuan dan kesatuan bangsa, mendukung dan menyukseskan pembangunan, dan menghilangkan kesenjangan. Hubungan antar umat beragama didasarkan dalam prinsip persaudaraan yang baik, berhubungan untuk menghadapi musuh dan membela golongan yang menderita. Hidup umat beragama adalah suatu sarana yang penting dalam mengklaim integrasi nasional, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka membentuk stabilitas yang dibutuhkan bagi proses pencapaian warga Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun bisa terjadi jika diantara para pemeluk kepercayaan merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan sanggup menyatukan pendapat atau kata lainnya mempunyai sikap toleransi.

Di desa besuki terdapat 0,1 persen masyarakat notabene nya beragama non-muslim meskipun begitu 99% masyarakat yang beragama Islam tetap berusaha menjunjung tinggi nilai toleransi di masyarakat. Ketika masyarakat umat muslim di desa ini merayakan kemenangan di hari raya 0,1 persen masyarakat yang beragama non-muslim sangat menghormati perbedaan yang ada di desa ini, begitu juga sebaliknya ketika masyarakat non-muslim merayakan hari besar maka masyarakat yang beragama Islam tetap menghargai setiap setiap perbedaan antara kedua agama .

Tidak hanya dalam lingkungan masyarakat saja yang di terapkan nilai nilai toleransi tetapi di lingkungan pendidikan seperti sekolah juga di terapkan kepada siswa siswa yang ada di lingkungan desa besuki. Sikap toleransi ini sangat diperlukan dalam pengembangan diri siswa karena didukung oleh beberapa alasan. Pertama, fakta dilapangan yang peneliti uraikan bahwa sikap atau karakter toleransi siswa masih rendah. Kedua, peneliti berpendapat bahwa sikap ini perlu di miliki terutama mempersiapkan diri siswa dalam memasuki era global dimana mereka akan dihadapkan dengan masyarakat yang multikultural, majemuk, dan perubahan-perubahan lain yang akan terjadi. Ketiga, sikap toleransi siswa perlu dan dapat dikembangkan

dalam menghadapi perbedaan-perbedaan dalam kehidupan sehari-hari bahkan di masa yang akan datang.

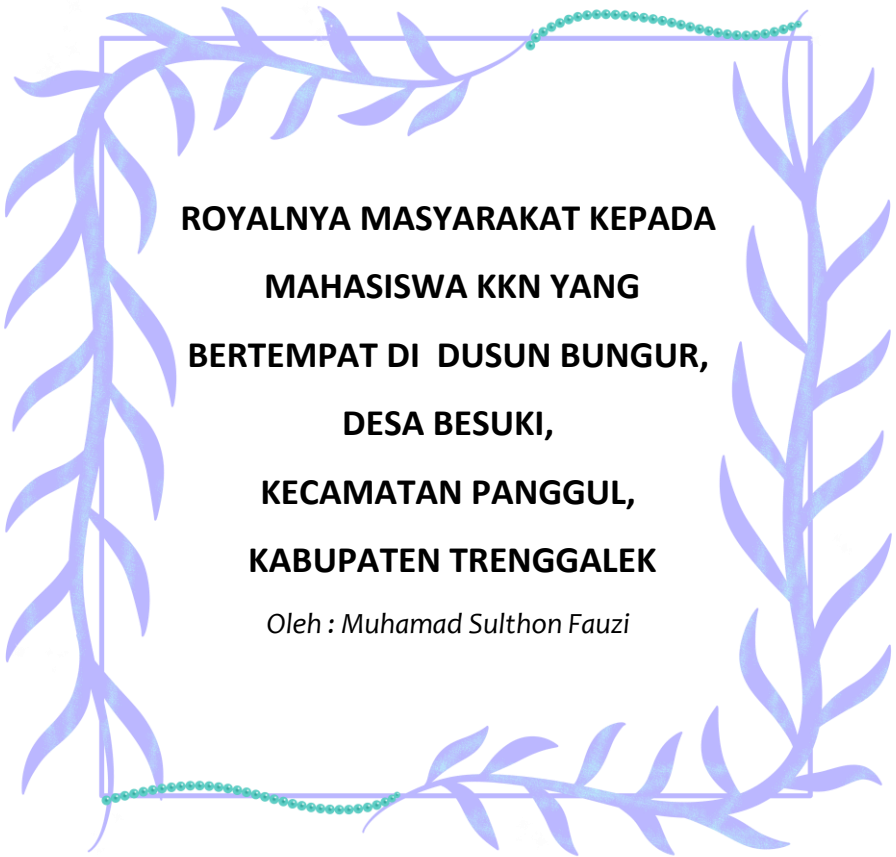
Sikap toleransi yang di terapkan dalam kehidupan sehari-hari menumbuhkan kerukunan dan ketentraman bagi masyarakat yang ada di desa besuki dan desa desa yang ada di sekitar nya . bapak dan ibu guru yang ada di SDN 2 Besuki juga selalu mengajarkan siswa dan siswi nya untuk selalu bertoleransi terhadap perbedaan agama dan juga perbedaan yang lain nya. Dalam hal ini lah yang harus di terapkan sejak dini karena sikap bertoleransi sangat penting bagi kehidupan .

Beberapa tahun yang lalu ada satu siswa yang duduk di bangku sekolah SDN 2 Besuki yang beragama non-muslim karena di desa besuki yang notabenenya beragama Islam maka di sekolah pun juga mempelajari pelajaran pendidikan Islam namun siswa yang non-muslim boleh mengikuti pelajaran tersebut atau juga boleh meninggalkan ruangan kelas sebentar saat pelajaran agama Islam berlangsung. Bapak dan ibu guru juga sama sekali tidak membedakan perbedaan diantara kedua agama, baginya itu sudah jadi kepercayaan masing masing pribadi manusia. Sebagai bapak ibu guru yang baik mereka berusaha memberikan contoh tentang bertoleransi agama kepada siswa siswa nya seperti saling menghargai cara beribadah nya menghargai budaya dalam

agamanya agar peserta didiknya dapat menerapkannya di lingkungan luar. Selain itu bapak dan ibu guru sangat mengharapkan tetap dapat terjalin kerukunan kedamaian dalam setiap perbedaan dalam kehidupan lingkungan.

Perbedaan agama yang ada di desa Besuki tidak mengurangi rasa kebersamaan yang ada di lingkungan desa. Kerukunan seperti gotong royong, saling membantu jika ada tetangga yang kesusahan, dan juga guyup rukun masih sangat terjalin dengan baik antar masyarakat satu kemasyarakatan yang lain. Perbedaan agama tidak mengurangi kerukunan yang ada di desa Besuki justru perbedaan inilah yang akhirnya saling melengkapi satu sama lain, karena Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi seperti semboyan negara kita yaitu *bhinneka tunggal Ika*. *Bhinneka* yang artinya berbagai ragam atau berbeda-beda, *tunggal* yang artinya satu dan *Ika* yang artinya itu. Dan jika diartikan maka *bhinneka tunggal Ika* berarti berbeda-beda tetapi tetap satu.

Jadidi desa Besuki sangatlah bertoleransi terhadap sesama, oleh karena itu penduduk disana menjunjung tinggi rasa toleransi dari ras, agama (muslim atau non muslim), dan budaya terhadap pribumi ataupun orang pendatang di desa Besuki.



**ROYALNYA MASYARAKAT KEPADA
MAHASISWA KKN YANG
BERTEMPAT DI DUSUN BUNGUR,
DESA BESUKI,
KECAMATAN PANGGUL,
KABUPATEN TRENGGALEK**

Oleh : Muhamad Sulthon Fauzi

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi setiap mahasiswa. Lalu aku ditempatkan di Desa yang dapat dibilang jauh dari keramaian bahkan kebisingan dari mesin roda dua maupun roda empat, tetapi masih banyak suara kicauan burung beserta suara-suara hewan lainnya. Pada saat baru sampai di desa Besuki ku temui banyak orang yang begitu hangat menyambut kedatangan kami. Mereka semua menyapa dengan bahagia, dan tak lupa pada saat sudah nyampai di posko, ibu Demi dan bapak Khandar menyambut kedatangan kami layaknya sudah seperti keluarga, mereka menyiapkan tempat untuk kami berteduh, menyiapkan makanan yang begitu istimewa dimata kam, dan kamipun bisa istirahat dengan nyaman.

Pada minggu pertama itu adalah tahap dimana proses penyesuaian dengan masyarakat dusun Bungur, Desa Besuki. Saya dan teman-teman berkeliling disekitar posko dan melihat-lihat begitu hijaunya alam di dusun Bungur, masih banyak hewan-hewan yang masih bebas, banyak burung yang berterbangan beserta banyak sekali tumbuhan kelapa. Kebanyakan masyarakat dusun Bungur memelihara kambing, setiap pagi dan sore banyak warga yang mencari rumput untuk makanan kambingnya.

Kambing tersebut mereka jual kalau membutuhkan uang, karena kebanyakan pekerjaan masyarakat di Dusun Bungur adalah petani.

Di minggu pertama kita memulai kegiatan dengan Khotmil Qur'an semua temen-temen ikut serta dalam kegiatan tersebut, dimulai setelah sholat subuh dan selesai pada pukul 09.00, disitulah banyak warga yang memberikan makanan ringan beserta juga minuman, antusias warga sangatlah baik terhadap kami. Kami merasa bersyukur banget bisa tinggal di Dusun tersebut. Kemudian pada hari senin malam ada acara yasinan putri, dan hari kamis malam ada yasinan putra, pada saat menghadiri acara tersebut semua warga sangat ramah menyambut kehadiran kami karena dapat meramaikan acara tersebut.

Pada malam 1 Suro di dusun Bungur terdapat acara do'a bersama dan dilanjutkan sholawatan dan kesenian jaranan, kami semua ikut serta membantu persiapan acara tersebut. Dan alhamdulillah acara dapat terlaksana dengan lancar dan semua warga ikut berpartisipasi dalam acara do'a bersama dan dilanjutkan menonton seni sholawat dan jaranan. Dimalam itu kami sangat bahagia karena melihat begitu antusiannya warga dusun Bungur dan dilanjutkan makan bersama. Pagi harinya

kamipun berjalan-jalan berkeliling dusun sambil melihat-lihat pemandangan yang begitu indah. setiap ketemu warga pasti disuruh mampir dulu kerumahnya, tetapi kami mempunyai rasa sungkan kepada warga dan kamipun langsung pulang .

Di bulan suro atau 1 muharram itu banyak sekali kegiatan-kegiatan yang diadakan di Dusun-dusun Desa Besuki, selain do'a bersama dan sholawat serta kesenian jaranan yang diadakan oleh Dusun Bungur, ada juga kesenian Reog Kendang yang diadakan di Dusun Kebonduren, saya dan teman-teman diajak melihat kesenian tersebut dan kami senang karena baru pertama kali kami melihat kesenian tersebut. Kami disambut dengan hangat oleh warga Kebonduren khususnya panitia acara tersebut.

Kegiatan minggu pertama dan kedua masih observasi dan pengenalan terhadap masyarakat Dusun Bungur, Desa besuki. Di minggu ke tiga kami sudah memulai program mengajar dan menyicil pembuatan taman toga di depan posko. Kami membantu mengajar di SD, TK, TPQ dan setiap malam rabu dan kamis kami mengadakan bimbingan belajar untuk anak SD, mulai dari kelas 1-6. Kami membagi yang mengajar itu 3-4 dan merolling jadwal mengajarnya karena semua agar dapat kesempatan mengajar dan biar mendapatkan pengalaman pada saat melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Di sela- sela itu kami membuat Taman Toga, mulai dari kami diajak masyarakat menebang bambu di gunung, dan membawanya dengan berjalan dan jaraknya itu cukup jauh. Alhamdulillah masyarakat sekitar turut membantu dalam proses pengerjaannya. Kami semua bekerja sama mulai dari membersihkan bambu, membuat pagar-pagarnya sampai proses pengecatan pun dilakukan oleh teman perempuan. Kami semua melakukannya dengan senang hati dan penuh canda tawa, sebagian masyarakat memberikan jajanan ke kita ada juga yang memberikan es karena cuacanya lumayan panas. dalam beberapa hari taman toga akhirnya dapat terselesaikan dengan baik.


Minggu keempatnya kami membuat gapura, dengan dibantu warga kami yang laki-laki diajak mencari bambu ke gunung dengan jarak kurang lebih 1 1/2 km, diperjalanan dengan likak-likuknya kami pun muncul rasa takut saat melewati tanjakan apalagi pas pada saat membawa sebatang bambu panjang dengan medan yang curam, pada saat perjalanan saya pun kepleset karena medannya yang begitu licin, ada warga yang membantu saya dan bisa melanjutkan perjalanan sampai ke tujuan yaitu di depan posko. Lalu sore harinya kami dan masyarakat membuat gapura dari bambu, pertama-tama membuat desain dan mempola bambu agar sesuai dengan

ukuran yang telah direncanakan. Setelah melewati beberapa tahap kami pun merakit bambu tersebut menjadi sebuah gapura masuk dusun Bungur yang diletakkan di perbatasan Dusun Bungur dan Dusun Kebonduren.

Alhamdulillah semua program kerja yang saya dan teman-teman buat akhirnya semua berjalan dengan lancar dan sukses, tibalah waktu penutupan tapi sebelum itu kami bekerja sama dengan Karang Taruna untuk mengadakan lomba-lomba yang bertempat di lapangan Dusun Bungur. Adapun lombanya yaitu lomba makan krupuk, lomba goyang bola, lomba voli, lomba bulu tangkis, lomba karaoke, dan lomba tayub. Acara tersebut sangat meriah karena dihadiri oleh semua masyarakat Dusun Bungur maupun warga sekitarnya, acara tersebut berjalan dalam waktu tiga hari dan hari keempatnya itu adalah acara puncak yaitu acara kami, acara penutupan dan dilanjutkan hiburan kesenian jaranan.

Banyak warga yang merasa kehilangan saat kami berpamitan, khususnya keluarga dari bapak Khandar dan Ibu Demi karena sudah menganggap kami sebagai keluarganya sendiri, mereka menangis karena kami tinggal untuk kembali menempuh pendidikan di kampus. Dengan berat hati mereka merelakan kami untuk pulang kerumah masing-masing. Sungguh

waktu yang begitu singkat saat mengalami kebahagiaan di program Kuliah Kerja Nyata, besar harapan saya, saya dan teman-teman bisa berkumpul lagi dan menjenguk desa Besuki Khususnya keluarga Bapak Khandar dan warga sekitar.



**INDAHNYA TOLERANSI
KEHIDUPAN
BERMASYARAKAT DESA BESUKI**

Oleh : Nurul Khojifah

Kuliah kerja nyata atau biasa disebut KKN merupakan kegiatan mahasiswa yang dilakukan untuk mengabdikan diri di masyarakat dengan tujuan untuk memberikan suatu pengalaman hidup bagi mahasiswa dimana mahasiswa melakukan pendekatan terhadap masyarakat sekitar, menambah wawasan untuk melihat potensi apa saja yang ada di desa, dan juga mengetahui UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang ada di desa tersebut. Kuliah kerja nyata ini terdiri dari tiga jenis diantaranya kuliah kerja nyata (KKN) membangun Desa berkembang, kuliah kerja nyata (KKN) multisektoral, dan kuliah kerja nyata (KKN) berbasis komunitas ormas.

Disini saya menjadi salah satu mahasiswa yang melaksanakan tugas kuliah kerja nyata (KKN) yang diadakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di daerah trenggalek di bagian Dusun Bungur Desa Besuki. Pelaksanaan KKN ini di mulai pada tanggal 21 Juli yang kemudian berakhir pada 28 Agustus tahun 2022. Desa Besuki bertempat di pegunungan yang berada pada ketinggian 650 m diatas permukaan laut. Batas wilayah Desa Besuki sebelah Utara Desa Karang Tengah, Barat Kabupaten Pacitan, Timur Desa Wonocoyo, Desa Gayam, Selatan Samudra Indonesia. Luas wilayah Desa Besuki 10.734.450 m² yang pemanfaatan wilayahnya

digunakan untuk pertanian sawah, hutan Negara, pekarangan/permukiman, dan lain-lain. Desa Besuki terbagi menjadi empat Dusun yaitu Dusun Bangunsari, Dusun Sanggar, Dusun Kebonduren, Dusun Bungur. Desa Besuki juga dikenal dengan julukan kampung KB karena, Desa Besuki ini berhasil menjadi Desa yang dapat mengontrol populasi penduduk. Masyarakat Desa Besuki masih banyak yang bertahan hidup dengan cara mepek (mencari bahan masakan di kebun) bahan-bahan untuk olahan masakan masyarakat seperti mepek kunyit, jahe, kelapa, kunir, pepaya, tewel, dan lain-lain, karena selain perekonomian yang masih tergolong kurang, namun tempat perbelanjaan/ pasar tradisional masih berjarak jauh dari permukiman warga Desa Besuki.

Kuliah Kerja Nyata ini diadakan agar mahasiswa tidak hanya mendapatkan ilmu bermanfaat dari dosen belaka, namun mahasiswa juga bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat di lapangan. Kegiatan pertama yang saya lakukan di Dusun Bungur Desa Besuki ini adalah mengikuti rutinan acara setiap senin malam selasa yaitu Yasinan yang diadakan oleh masyarakat sekitar. Sikap masyarakat terhadap mahasiswa KKN juga ramah dan dapat menerima dengan lapang dada mahasiswa di acara yasinan berlangsung tersebut. Masyarakat juga berantusias

dengan adanya mahasiswa KKN di desa Besuki yang dapat membantu desa tersebut agar menjadi desa yang lebih berkembang. Kemudian di hari selanjutnya dimasyarakat terdapat kegiatan kerja bakti bagi ibu-ibu Dusun Bungur yang di adakan setiap seminggu sekali untuk melakukan kebersihan lingkungan bersama-sama, saya tidak lupa juga mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh masyarakat sekitar agar bisa berpartisipasi dan juga beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Dimulai dari menyapu jalan sekitar, membersihkan lapangan Dusun Bungur, mencabut rumput liar, membakar sampah. Pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan kerja bakti ini adalah masih kuatnya sikap masyarakat untuk membantu dengan bergotong royong membersihkan lingkungan yang nyaman dan sehat.

Kegiatan di Dusun Bungur Desa Besuki selanjutnya yaitu satu syuro', dimana masyarakat sekitar mengadakan kegiatan tahlilan, bedo'a, dan sholawatan bersama-sama. Tidak lupa saya juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dimana saya dan mahasiswa lainnya membantu memberikan makanan berupa air minum dan juga snack untuk dimakan bersama-sama, tidak hanya mahasiswa KKN saja yang ikut berpartisipasi dalam memberikan snack namun setiap Rt juga membawa minuman dan snack untuk

dibagi-bagikan. Acara ini dipimpin oleh tokoh agama Dusun Bungur dan juga dihadiri oleh perangkat Desa Besuki. Setelah selesai membacakan tahlil dan berdo'a tidak luput untuk melaksanakan sholat tasbih bersama dalam rangka meminta kepada yang Kuasa agar dikabulkan hajad setiap umat yang bersujud. Acara terakhir yaitu sholawatan bersama yang di hadiri oleh sholawat Bangun Rosho Desa Besuki, acara satu syuro ini berjalan dengan lancar dan hikmat.

Desa Besuki juga memiliki adat yang masih sangat kental, yaitu setiap seminggu sekali mengadakan latihan jaranan dan reog kendang. Dalam rangka memperingati bulan Agustusan di Dusun Kebonduren mengadakan kegiatan Reog Kendang yang dihadiri oleh perangkat Desa Besuki dan juga para mahasiswa KKN yang telah diundang oleh kepala Dusun Kebonduren. Reog Kendang Desa Besuki merupakan kumpulan para penari dengan jenis alat music tifa/ jimbe yang dipadukan dengan kesenian jaranan, oleh karena itu Reog Kendang juga bernaung di Dusun Kebonduren Desa Besuki Kecamatan Panggul Trenggalek. Acara reog kendang juga diramaikan oleh masyarakat Desa Besuki yang menonton Reog Kendang yang tidak luput dari usia anak-anak, remaja, dewasa sampai orang tua sekaligus. Keramaian acara tersebut juga menambah perekonomian masyarakat Desa

Besuki, karena dengan adanya acara Reog Kendang di Kebonduren masyarakat berburu untuk mencari rezeki untuk menambah biaya hidup dengan berjualan berbagai jenis makanan, ada yang menjual minuman, gorengan, snack, dan lain-lain.

Di hari selanjutnya saya dan mahasiswa lainnya mengadakan kegiatan khotmil Qur'an yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN sendiri yang bertempat di mushola dekat posko tempat kami tinggal. Kegiatan tersebut diadakan dalam rangka untuk memenuhi tugas dalam divisi keagamaan (moderasi beragama). Yang kemudian kegiatan selanjutnya membantu para orang tua untuk mengajar para anak didik untuk belajar bersama di posko tempat mahasiswa tinggal yang diadakan setiap 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Anak-anak pun juga berantusias untuk belajar bersama mahasiswa, KKN dan para orang tua pun merasa terbantu dan merasa senang dengan adanya kegiatan tersebut. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa KKN dapat mempererat hubungan dengan anak-anak disekitar lingkungan.

Minggu selanjutnya bersama-sama dengan masyarakat membersihkan dan juga membuat tempat untuk taman toga Dusun Bungur yang berjalan kurang lebih 7 hari dalam

pembuatannya. Masyarakat dengan sukarela membantu bergotong royong untuk taman toga sehingga masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Mahasiswa juga membuat tugu untuk Dusun Bungur yang dibantu oleh masyarakat sekitar dalam pembuatannya. Masyarakat juga membantu dalam bahan-bahan yang dibutuhkan yaitu seperti kayu, pohon pring dan lainnya. Pohon pring menebang sendiri di perkebunan masyarakat, sedangkan kayu dibantu oleh masyarakat sekitar yang sudah tidak terpakai yang kemudian digunakan kembali. Mahasiswa juga sangat senang dan terbantu, sehingga dengan adanya saling toleransi yaitu saling membantu sesama maka kegiatan tersebut terselesaikan dengan waktu yang telah ditentukan.

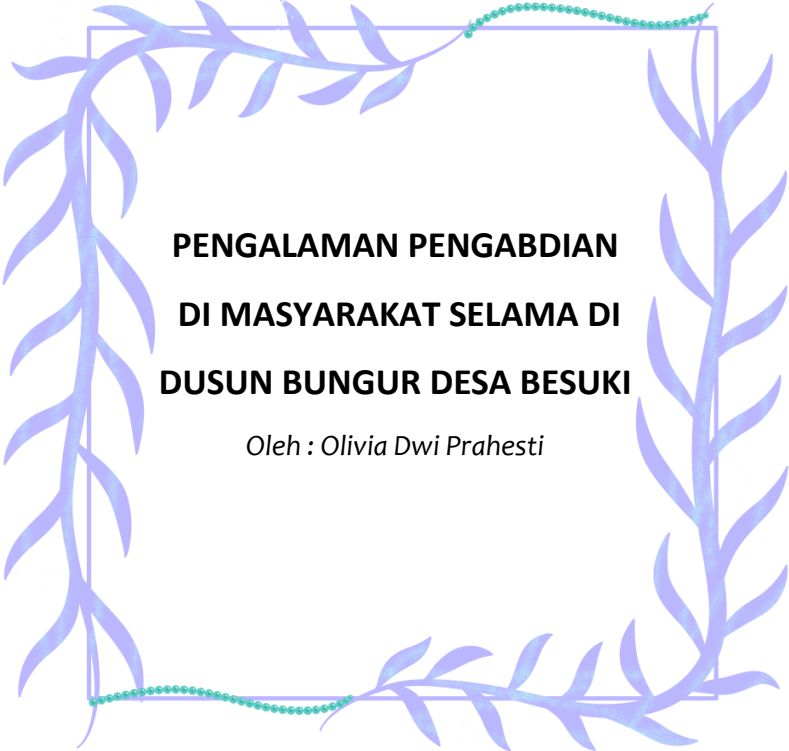
Tidak lupa mahasiswa juga membantu dalam mengajar di Sekolah Dasar Dusun Bungur dengan tujuan untuk kegiatan dalam KKN, seluruh guru di Sekolah Dasar juga merasa senang dan menerima para mahasiswa KKN untuk mengabdikan di Sekolah tersebut dan juga seluruh guru merasa terbantu dengan adanya mahasiswa KKN yang ikut mengajar di kelas. Pengalaman saya dalam mengajar anak didik kelas 4 disana juga sangat menyenangkan dan sangat menarik karena setiap siswa memiliki cara dan sikap yang berbeda dalam belajar di kelas.

Kegiatan lainnya yaitu mengajar anak-anak TPQ di dekat mushola posko tempat mahasiswa tinggal, disana saya merasa senang karena bisa mengajar anak-anak untuk belajar ayat-ayat al-Quran. Guru TPQ tersebut merasa sangat terbantu dengan adanya mahasiswa KKN yang berpartisipasi dalam mengajar TPQ karena disana kekurangan guru TPQ dan hanya ada satu guru yang mengajar di TPQ tersebut, sehingga anak-anak Dusun Bungur terkadang tidak ada jadwal belajar mengaji jika guru tersebut mengalami kendala. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan mahasiswa adalah membantu dalam kegiatan posyandu anak-anak, mahasiswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan tersebut.

Desa Besuki juga menjadi penghasil minyak cengkeh yang pengolahannya dilakukan di Dusun Bungur. Minyak cengkeh ini menjadikan ladang perekonomian bagi masyarakat sekitar untuk biaya hidup mereka. Desa Besuki juga memiliki beragam UMKM yang terdiri dari abon bonggol pisang, manggleng, kolong kletik, keripik pisang khas Besuki, minyak cengkeh, piring dan mangkok dari lidi, sapu dari sabut kelapa, pupuk organik cap kambing jantan. Umkm di Desa Besuki ini beberapa diperoleh masyarakat mengikuti organisasi sehingga dapat mengembangkan

keahliannya dan membuat kerajinan tersebut yang dapat meningkatkan taraf perekonomian mereka.

Jadi, kesimpulannya adalah toleransi bermasyarakat Desa Besuki masih sangat kental sehingga masyarakat saling bergotong royong dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan bermasyarakat dan Desa. Masyarakat akan saling membantu jika ada yang membutuhkan dan bisa menghargai setiap budaya yang berbeda di setiap Dusun. Budaya di Desa Besuki masih sangat lekat di kehidupan masyarakat sehingga disana sering mengadakan kegiatan Reog Kendang dan Jaranan dalam setiap acara masyarakat namun ada juga yang menggunakan sholawatan, jadi masyarakat bisa toleransi atau saling menghargai terhadap yang lain.



**PENGALAMAN PENGABDIAN
DI MASYARAKAT SELAMA DI
DUSUN BUNGUR DESA BESUKI**

Oleh : Olivia Dwi Prahesti

Dusun Bungur adalah dusun yang terletak di Desa Besuki Kecamatan Panggul. Desa Besuki terbagi menjadi 4 Dusun yaitu Dusun Sanggar, Dusun Bungur, Dusun Bangunsari dan Dusun Kebonduren. Jalan menuju dusun bungur sangatlah ekstrime tetapi medan jalannya lumayan enak karena setiap masuk Dusun jalannya di cor ada juga yang sudah di aspal.jalan yang harus ditempuh untuk menuju ke kecamatan juga cukup jauh kurang lebih 30 menit. Meskipun dusun bungur adalah pegunungan tetapi tidak kalah jauh dengan kota, di Dusun bungur juga sulit dengan air sehingga untuk mandi pun harus ke pemandian umum atau sumur yang airnya hanya terbatas. Adapun warga juga yang membeli air untuk minum maupun mandi. Untuk membeli kebutuhan makanan ataupun sayuran biasanya kita membeli ditoko terdekat, pedagang sayur keliling dan juga di pasar.

Kegiatan kuliah kerja nyata adalah pengabdian kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di Dusun Bungur Desa Besuki dalam kegiatan sehari-hari. Masyarakat di Desa Besuki khususnya di Dusun Bungur sangat ramah-ramah dan baik, kedatangan kami di Dusun Bungur juga disambut dengan baik oleh masyarakat. Dan pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 35 hari di Dusun Bungur. Dalam pelaksanaan kuliah kerja nyata yang bertempat di Dusun Bungur

ada 19 anak, kegiatan selama di Dusun Bugur di mulai dari jam 05.00-22.00. mulai jam 05.00-06.30 kegiatannya adalah bersih-bersih dan untuk yang piket masak, kemudian jam 07.00-12.00 mengajar di Dusun Bungur Desa Besuki, jam 12.00-13.00 istirahat, selanjutnya jam 14.00-16.30 mengerjakan proker yang sudah dibuat, kemudian jam 17.00-17.30 mengajar ngaji di TPQ terdekat, jam 18.30-19.30 difokuskan kegiatan les dan jam 20.00-22.00 evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan membahas proker yang akan dilanjutkan besok.

Untuk kegiatan minggu pertama kita melakukan pembukaan kuliah kerja nyata di balai Desa Besuki yang dilaksanakan pada pukul 08.00-12.00 yang dihadiri oleh perangkat desa dan sebagian masyarakat Desa Besuki serta mahasiswa kuliah kerja nyata Desa Besuki. Hari kedua kita membersihkan sekitar posko baik dalam rumah maupun luar rumah dan membersihkan lapangan yang tempatnya di samping posko, kemudian hari ketiga kita membersihkan mushola yang jaraknya juga sangat dekat dengan posko seperti menyapu, mengepel, mencabut rumput, jadi untuk beribadah kita sholat berjamaah disitu bersama dengan warga sekitar.

Untuk hari keempat kita jadwal membersihkan lingkungan yang terletak di RT 21 bersama dengan warga sekitar juga, untuk

hari kelima kita membersihkan lingkungan yang terletak di RT 20, setelahnya hari keenam kita membersihkan lingkungan di RT 22 dan untuk minggu terakhir di minggu pertama kita membersihkan lingkungan di RT 23. Minggu kedua kegiatan kita melakukan survei ke SD, TK dan PAUD terdekat untuk membantu mengajar dan berkaitan dengan proker kita juga. Di mulai jam 07.00-12.00 untuk mengajar di SD 2 Besuki, untuk PAUD dan Taman Kanak-kanak hanya sampai jam 10.00. Untuk mahasiswa yang tidak kebagian jam mengajar kegiatannya adalah merancang proker yang akan dilakukan di Desa Besuki khususnya di Dusun Bungur.

Selanjutnya minggu ketiga kegiatan kuliah kerja nyata adalah mengerjakan proker untuk memperingati 17 Agustus dan juga masih membantu mengajar yang dilakukan di minggu kedua tersebut. Dalam memperingati 17 Agustus kami berinisiatif untuk membuat sebuah gapura pembatas Dusun yaitu antara Dusun Bungur dan Dusun Kebonduren yang bertujuan untuk memudahkan warga luar membedakan Dusun Bungur dan Dusun Kebonduren dan juga untuk memperindah Dusun Bungur tersebut. Untuk pembuatan gapura kurang lebih membutuhkan waktu 1 minggu, proses yang pertama yaitu melakukan penebangan bambu di hutan yang jaraknya cukup jauh dari

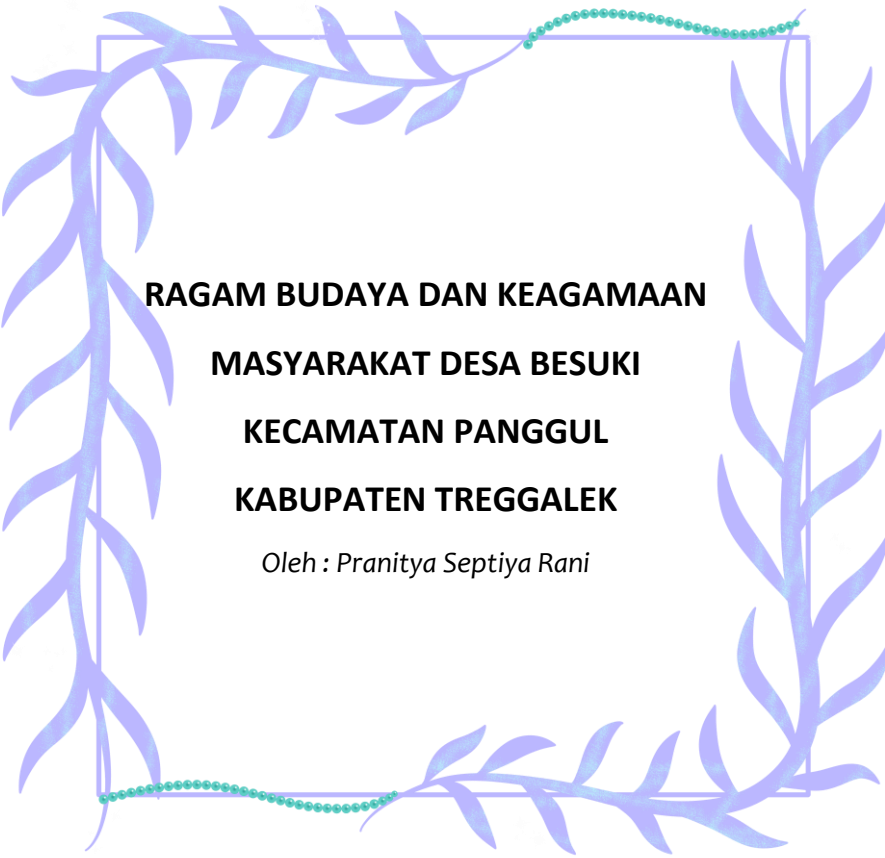
rumah warga, bambu yang ditebang kurang lebih 10 bambu. Setelah proses penebangan selesai selanjutnya yaitu proses pengukuran bambu yang dibutuhkan untuk pembuatan gapura, selanjutnya setelah bambu di ukur kemudian bambu tersebut dirancang sesuai desain yang telah dibuat, kemudian setelah bambu dirancang kemudian dilakukan proses pengecatan dengan warna merah putih untuk menambah kekreatifan gapura tersebut juga di hiasi oleh tampah yang diberi tulisan 17-08-1945 dan 17-08-2022 dan tampah tersebut juga di cat dengan warna merah putih juga, tidak lupa juga di dalam gapura tersebut juga ada tulisan KKN UIN SATU 2022, setelah semuanya selesai dan cat yang ada di bambu dan tampah kering kemudian dilakukan pendirian gapura tersebut.

Untuk minggu keempat kegiatan kita masih tetap mengajar dan melanjutkan proker selanjutnya yaitu dengan pembuatan taman toga yang kita beri waktu 1 minggu juga harus jadi. Proses pembuatan taman toga ini juga termasuk lumayan lama karena yang pertama kita harus membersihkan lahan yang akan dibuat taman tersebut, setelah lahan sudah bersih selanjutnya dilakukan pembuatan desain taman setelah desain taman sudah jadi kemudian kita mulai memasukan tanah dan pupuk dari kotoran hewan ke dalam polybag, selanjutnya setelah

polybag terisi semua dilakukan penanaman tumbuhan yang seperti kunyit, jahe, kencur, daun sirih dll, setelah semua tanaman tertanam kemudian dilakukan pembuatan pagar taman dari bambu yang dilakukan oleh mahasiswa laki-laki, kemudian setelah pagar sudah tertata dilakukan proses penataan tanaman dan juga dilakukan pengecatan dan pemasangan hiasan pagar yaitu dari ban bekas.

Setelah proker taman toga dan gapura dilaksanakan selanjutnya kita juga melakukan survei tentang UMKM yang ada di Dusun Bungur yaitu seperti pembuatan abon bonggol pisang, penyulingan minyak cengkeh, pembuatan pupuk organik, pembuatan piring dari lidi dll. Kami juga melakukan salah satu proses pembuatan UMKM yaitu abon dari bonggol pisang, adapun bahan yang dibutuhkan adalah bonggol pisang, ikan tuna proses pembuatannya memakan waktu 2 harian. Selain itu Desa Besuki memiliki kesenian yang khas yaitu jaranan dan reog kendang. Di Dusun Bungur sendiri juga terdapat salah satu kesenian yaitu jaranan. Jaranan di Dusun Bungur memiliki nama yaitu jaranan turonggo lestari budoyo perkembangan kesenian jaranan tersebut sangat baik dan maju. Karena kesenian ini sebagai salah satu kegiatan yang rutin ditampilkan dalam sebuah acara yaitu salah satunya hajatan. Di sela-sela kegiatan proker

yang kita jalankan kita juga menonton latihan jaranan yang dilakukan di salah satu rumah warga, pemain jaranan terdiri dari pemain perempuan dan laki-laki dan juga terdapat beberapa pemain gamelan serta juga ada pemain barongan. Setelah proker yang dibuat sudah selesai semua kemudian dilakukan penutupan kuliah kerja nyata yang juga dilaksanakan di Balai desa Besuki.



RAGAM BUDAYA DAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA BESUKI
KECAMATAN PANGGUL
KABUPATEN TREGGALEK

Oleh : Pranitya Septiya Rani

Desa Besuki merupakan desa yang terletak di kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek yang berbatasan langsung dengan dusun Secang Kecamatan Sudimoro yang sudah termasuk dalam Kabupaten Pacitan. Desa Besuki terletak di daerah pegunungan sehingga sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan beternak kebanyakan masyarakat berternak kambing dan sapi. Karena letaknya yang berada dipegunungan untuk sampai ke desa Besuki harus melalui jalan yang ber kelak-kelok dan naik turun, untuk akses jalan masuk desa Besuki sudah cukup bagus jalan sudah di aspal, sebagian ada yang di cor namun sebagian lagi terdapat jalan yang sudah rusak sehingga bisa membahayakan keselamatan karena sebagian besar jalannya naik turun dan terjal, untuk fasilitas di desa besuki hampir setiap dusun mempunyai lapangan yang biasanya digunakan masyarakat untuk acara-acara tertentu baik acara keagamaan maupun untuk acara hiburan, untuk akses jalan sudah cukup bagus namun di desa Besuki ini penerangan jalan masih sangat minim bahkan hampir tidak ada lampu-lampu jalan.

Budaya merupakan pola perilaku atau sikap yang menjadi suatu kebiasaan yang sudah turun–temurun yang ada pada suatu masyarakat tertentu. Di desa Besuki terdapat banyak

kebudayaan seperti kebudayaan dalam kesenian kebudayaan kesenian di desa Besuki masih sangat terjaga terutama kesenian tari jaranan dan reog kendang. Untuk melestarikan kesenian ini hampir disetiap dusun yang ada di desa Besuki mempunyai kelompok karawitan seperti di Dusun Kebonduren disetiap malam selasa melakukan latihan tari reog kendang, reog kendang merupakan pertunjukan tari yang penarinya masing-masing membawa kendang yang berbeda jenisnya. Di Dusun Kebonduren reog kendang yang dilakukan dengan terdapat enam penari perempuan dan enam penari laki-laki yang di iringi dengan musik gamelan serta dalam satu kelompok tari reog kendang ini juga terdapat sinden. Di dusun-dusun lain juga terdapat kesenian yaitu kesenian jaranan seperti dusun Bangunsari, dusun Sanggar dan dusun Bungur. Kesenian jaranan merupakan pertunjukan tarian dengan menunggang kuda atau jaran yang terbuat dari anyaman bambu kemudian dijepit diantara dua kaki penarinya. Pada pertunjukan jaranan selain penari yang menunggang kuda juga terdapat pertunjukan barongan, pertunjukan barongan ini agak berbau mistis karena penari dirasuki roh kemudian menari-nari sambil memegang barongan yang melakukan pertunjukan barongan ini adalah orang laki-laki. Dalam rangka memperingati bulan kemerdekaan

yaitu bulan Agustus hampir disetiap dusun di Desa Besuki melakukan pementasan atau pertunjukan kesenian seperti jaranan dan reog kendang, masyarakat dengan kompak dan berbondong-bondong untuk melihat pertunjukan kesenian tersebut.

Selain kebudayaan dalam kesenian di desa Besuki budaya gotong royong juga masih sangat terjaga, gotong royong yang dilakukan seperti setiap dua minggu sekali diadakan gotong royong bersih-bersih lingkungan yang di ikuti oleh seluruh ibu-ibu kegiatan ini dilakukan pada pagi hari. Kegiatan renovasi mushola pun juga dilakukan secara gotong royong yang dilakukan oleh bapak-bapak, selain itu dalam melaksanakan program kerja kelompok kami dibantu oleh masyarakat yang juga dilakukan secara gotong royong yaitu dalam pembuatan taman toga dan gapura, dalam pembuatan taman toga dibantu mulai dalam membuat pagar, penataan taman toga hingga pengecatan dibantu oleh masyarakat. Dalam pembuatan gapura mulai dari mencari bambu di hutan, proses pembentukan gapura, pengecatan hingga memasang gapura dilakukan secara gotong royong dengan warga sekitar dalam pemasangan gapura masyarakat berbondong-bondong untuk memikul gapura ke tempat pintu masuk dusun bungur dengan jarak lumayan jauh

yang jaraknya sekitar 300m dari lokasi tempat pembuatan gapura.

Agama merupakan sebuah kepercayaan dan keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang atau individu dalam meyakini suatu hal yang dianggap benar dan bisa menuntun mereka menuju jalan kebaikan baik dunia maupun akhirat. Di dusun Bungur desa Besuki kecamatan Panggul terdapat banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti rutinan yasinan ibu-ibu yang dilakukan setiap malam Selasa yang digilir dari rumah kerumah warga dan setiap dua minggu sekali dilakukan di mushola terdekat, kegiatan rutinan yasinan yang dilakukan dibagi kelompok-kelompok per RT kegiatan rutinan yasinan ini tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu melainkan anak-anakpun juga ikut serta. Selain rutinan yasinan ibu-ibu setiap malam Jumat juga terdapat rutinan yasinan bapak-bapak yang dilakukan di setiap mushola-mushola yang ada di Dusun Bungur.

Dalam memperingati tahun baru Islam masyarakat di Dusun Bungur melakukan tradisi doa bersama yang dilakukan di lapangan, tradisi doa bersama ini dilakukan oleh seluruh masyarakat di Dusun Bungur baik dari bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda hingga anak-anak. Dalam melaksanakan doa bersama ini kegiatan dipimpin langsung oleh tokoh agama Dusun Bungur

yaitu Pak Rofik dan Pak Zaenuri, selain di hadiri oleh tokoh agama kegiatan ini juga dihadiri oleh kepala desa Besuki. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menyambut tahun baru islam yaitu di mulai dari sholat isyak yang dikakukan secara jamaah, kemudian dilanjut dengan tahlil dan dilanjutkan dengan sholat tasbih. Sholat tasbih merupakan sholat sunah empat rokaat yang berisi bacaan tasbih sebanyak 75 kali pada setiap rokaat. Dalam keseluruhan rokaat maka bacaan tasbih disetiap rokaat mencapai 300 kali. Setelah sholat tasbih dilanjutkan dengan sambutan kepala desa Besuki yaitu bapak Setya Bakti Widodo. Setelah sambutan dilanjutkan kembali dengan acara makan bersama yang diikuti oleh seluruh masyarakat di dusun Bungur untuk acara makan bersama setiap orang membawa pelangan yang berisi nasi dan lauk kemudian dikumpulkan jadi satu pada saat sebelum acara doa bersama dimulai dan ketika acara doa bersama selesai dibagi-bagi dan dimakan secara bersama dilapangan kegiatan ini sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt.

Setelah acara makan bersama dilanjutkan dengan acara sholawatan, sholawatan ini di isi langsung oleh pemuda yang ada di Dusun Bungur dan masyarakat sangat berantusias untuk menyaksikan, pada acara sholawatan warga membawa camilan

atau jajan seiklasnya dan dimakan secara bersama-sama dilapangan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan di Dusun Bungur ini bertujuan agar tali slaturahmi warga tetap terjaga dan untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan di dusun tersebut.

Selain itu di Dusun Bungur dalam keagamaan juga terdapat TPQ yang di ikuti oleh seluruh anak-anak di dusun tersebut, mengajar TPQ dilakukan pada mushola yang di ketuai oleh bapak Rofiq di dalam satu kelompok ini terdapat sekitar 30 anak-anak yang belajar mengaji, selain belajar mengaji di sini juga diajari untuk menghafal surat-surat.

Dapat di simpulkan bahwa kebudayaan dan keagamaan masyarakat di dusun Bungur Desa besuki ini sangat terjaga dan masih aktif dan semua warga berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang dilakukan dari anak-anak sampai orang dewasa. Sehingga dari kegiatan KKN ini mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman dan banyak ilmu yang didapat dari masyarakat di dusun ini. Sekian essay yang saya tulis penulisan ini berdasarkan pengalaman yang saya dapat selama ada di Dusun Bungur Desa Besuki Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.



**SELAKSA PERISTIWA MENGITARI
BUMI ARUM BESUKI**

Oleh : Atik Setiyorini (Serainni)

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu kewajiban setiap mahasiswa. Dari kewajiban dan tugas inilah aku sampai pada tempat ini. Tempat yang dapat dibilang jauh dari keramaian bahkan kebisingan mesin beroda dua atau empat yang seringkali ku dengar setiap hari dalam kegiatanku. Mungkin ini akan menjadi salah satu pengalaman terseru dalam hidupku, dimana dikegiatan ini aku mengenal beberapa orang baru yang akan kutemui. Di tempat ini akhirnya kami dipertemukan untuk menjadi sebuah keluarga, yang mana akan ada cerita suka dukanya. Tempatku berada di Dusun Bungur yang menjadi salah satu dusun yang berada di Desa Besuki, Kecamatan Panggul yang secara geografis terletak di Kabupaten Trenggalek. Pertama kali saat kakiku menapak didesa hanya satu kalimat yang terlintas dalam pikiranku “Apakah aku sanggup dan betah ditempat ini, tempat yang berbeda dengan aktivitas sehari-hariku“.

Pada minggu pertama saat itu masih tahap proses penyesuaian di desa Besuki khususnya di Dusun Bungur. Untuk menuju Dusun Bungur sendiri menurutku lebih menantang, karena ini untuk pertama kalinya aku pergi jauh. Jika dipikir Trenggalek itu tidak jauh, bagi yang sudah terbiasa. Namun, hal ini berbeda dengan apa yang aku rasakan apalagi menuju kecamatannya saja melewati pegunungan dimana jalannya

berkelok dan menanjak. Untuk sampai didesa Besuki sendiri butuh waktu kurang lebih 15 menit dan lewat tengah hutan istilahnya kalau orang Jawa “tengah alas“ yang otomatis sepi ditambah dengan kedatangan sore hari sekitar dan juga saat itu hujan juga turun jadi sampai di posko. Tepat saat menuju rumah posko, salah satu rekan sekelompok tidak sengaja motornya tergelincir dilapangan yang licin akibat genangan airnya. Tidak terlalu parah hanya satu kaca spion yang pecah. Lalu masuk ke posko, karena sampainya sudah malam dan juga memasuki waktu maghrib aku dan rekan sekelompok memutuskan untuk makan malam dan beristirahat. Malam berlalu, keesokan harinya kami memutuskan untuk bersih-bersih posko dan menata barang agar tempat tidurnya terasa nyaman. Dilantai bawah ada satu kamar yang diisi kaum adam serta dilantai dua diisi oleh kaum hawa. Selang beberapa hari diposko Bapak Kasun dan istrinya bertandang diposko kelompok 2 dan bertanya mengenai beberapa hal khususnya tentang Dusun Bungur.

Selanjutnya, kelompok yang menempati desa Besuki sebagai daerah KKN melakukan pembukaan KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di balai Desa Besuki pada tanggal 26 Juli, kami bertemu dengan Kepala Desa dan istrinya. Mengenai Desa Besuki ternyata memiliki motto untuk desanya sendiri yaitu

ketika berkata “Besuki Arum” lantas dijawab “Ojo Ngangklek lhoo” terlihat sederhana namun makna didalamnya memiliki arti bagi desa tersebut. Selama acara berlangsung banyak dikenalkan mengenai Desa Besuki sendiri mulai dari kegiatan sosial hingga potensi dalam ekonomi masyarakat. Selama disini kami jalan-jalan pagi untuk sekedar observasi seperti kata DPL kami “minggu pertama ya jalan-jalan dulu sambil observasi, ya sekedar tanya-tanya dan jangan lupa dicatat, bawa buku kecil gitu “begitu yang beliau katakan. Akhirnya jalan pagi dilaksanakan dan mengenal serta bercengkerama dengan masyarakat sekitar. Jika dilihat dari percakapan yang lakukan, masyarakat atau warga di desa Besuki orangnya ramah dan baik. Minggu berikutnya, dimalam selasa kami khususnya kaum hawa diajak oleh ibu posko untuk menghadiri yasinan dan tempat yasinan tersebut bertepatan dengan rumah RT didusun tersebut. Seperti biasa berjalan kaki walaupun jalannya sedikit menanjak dan menurun. Ternyata dalam yasinan yang aku ikuti didesa ini memiliki beberapa perbedaan dari yang biasa aku lakukan apalagi saat pembacaan yasinnya dengan ketukan yang cepat. Sebenarnya tidak terbiasa namun hanya dibatin saja “loh kok cepet men” itu saja. Jika kaum hawa yasinan dimalam selasa, untuk kaum adam

dimalam jum'at. Setiap minggu tempat yasinan bergilir seperti pada umumnya.

Selain itu kami membersihkan mushola yang berada di barat posko kami dan dihari berikutnya kami mengadakan acara khotmil qur'an. Pada tahun baru Muharram didusun kami mengadakan sholawat bersama yang diawali dengan melakukan sholat sunnah tasbih yang dilakukan dilapangan yang dilanjutkan dengan sholawat hingga tengah malam. Dalam acara tersebut sangat ramai masyarakat yang ikut serta. Bahkan anggota kami juga disuruh menyanyi atau bersholawat untuk ikut memeriahkan acara. Mereka terlihat antusias dalam bersholawat, karena mereka melihatnya hingga akhir. Selain bersholawat, juga diadakan latihan jaranan. Meskipun hanya latihan, namun penonton juga tetap ramai. Bisa dikatakan bahwa setiap acara masyarakat berbondong-bondong untuk melihat karena bisa mendapatkan hiburan.

Pada tanggal 4 Agustus aku dan ketiga temanku melakukan kegiatan sosial di posyandu dusun Bungur yang bertempat di rumah Kasun, didusun ini anak balita terbilang banyak sekitar 45 anak. Di kegiatan tersebut aku belajar mengenai tumbuh kembang bayi ataupun balita setiap bulannya yang dapat dilihat dari buku posyandunya. Karena didesa Besuki sendiri juga

disebut sebagai Kampung KB, dimana masyarakat mampu menerapkan program 2 anak cukup. Ada banyak hal yang kami lakukan, mulai dari mengajar TPQ, SD, dan juga mengadakan BimBel diposko kami. Dikegiatan mengajar terdapat satu anak yang bisa dibilang aktif bertanya apalagi kalau sudah manggil “Kak Atikk” disitu muncul pertanyaan yang kadang bingung jawabnya dan beruntungnya lagi ketemu terus ditiga tempat sekaligus. Berkaitan dengan mengajar di TPQ, murid yang mengaji termasuk banyak jumlahnya serta saat mas mbak KKN mengajar mereka sangat antusias yang mana anak-anaknya sangat mudah untuk diajak berinteraksi, selain itu di TPQ ini sangat membantu guru sebelumnya dimana biasanya hanya 1 orang yang mengajar mereka. Selain di TPQ, kami juga ikut membantu guru-guru SD, khususnya di SDN 2 Besuki. Waktu mengajar anak SD bisa dikatakan sulit, karena butuh interaksi yang ekstra apalagi kebanyakan teman-teman KKN tidak berasal dari fakultas pendidikan jadi memerlukan adaptasi. Apalagi jika ada anak yang sulit dalam pelajaran dan ada juga yang menangis dikelas, itu kesulitan yang harus dihadapi. Tanggal 8 Agustus kecamatan mengadakan lomba baris-berbaris untuk anak SD, dimana guru SD meminta mbak mas KKN untuk mendampingi para murid saat lomba dan kami menyanggupinya. Kami

mengikuti dari belakang dengan berjalan kaki agar bisa memastikan keadaan setiap murid. Untuk BimBel itu sendiri sama seperti saat kami mengajar TPQ, banyak anak-anak yang antusias dalam mengikuti bimbel, bahkan tidak jarang mereka datang lebih awal.

Mengenai kegiatan ekonomi masyarakat, mereka bekerja sebagai petani. Seperti menanam padi dan juga sebagai pengumpul kelapa yang dijual untuk dipasarkan ke beberapa daerah luar besuki. Selain padi serta kelapa mereka mengumpulkan daun cengkeh atau merawat pohon cengkeh, dimana didesa Besuki terdapat tempat penyulingan untuk minyak cengkeh. Jadi masyarakat yang mengumpulkan daun cengkeh akan diantar ke pengepul untuk diproses dijadikan minyak. Selanjutnya ada satu produk UMKM yang ada didesa Besuki yang sudah mengantongi izin baik dalam segi kehalalan maupun nutrisinya yaitu Abon Bonggol Pisang, yang mana abon dibuat dari bonggol pisang yang diolah menjadi abon. Abon bonggol pisang termasuk produk yang layak dikembangkan dan dipasarkan kemasyarakat luas yang mana jika permintaan terhadap abon ini meningkat mampu membantu penghasilan ekonomi masyarakat mengalami kenaikan. Mengenai hal tersebut perlu adanya sosialisasi atau memberikan pemahaman

tentang potensi abon ini, jika masyarakat ikut berpartisipasi desa Besuki akan dicari produknya dan kemungkinan masyarakat ingin tahu tentang produk apa saja yang dihasilkan dari desa Besuki. Untuk abon bonggol pisang sudah memiliki merk yaitu “Abon Bonpilut”, dari produk ini pemerintah bisa membantu mempromosikan produk ini agar bisa berkembang dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Kegiatan lainnya kami membuat taman TOGA, dibantu dengan warga sekitar. Taman tersebut dibuat di halaman rumah posko kami tinggal. Untuk tanamannya sendiri mendapat bantuan dari warga dusun tersebut khususnya Ibu dan Bapak posko kami. Taman TOGA tersebut dibuat dengan diberikan hiasan ban sepeda yang ditempelkan dipagar yang telah dibuat yang dibantu oleh 4 laki-laki dari kelompok, bapak kasun, dan warga yang bersedia membantu. Selain membuat taman TOGA, dari kelompok 2 desa Besuki juga ikut campur dalam dalam pembuatan gapura yang dipasang dipertigaan dusun Bungur. Untuk taman dan juga gapura ini di cat menggunakan cat warna merah dan putih karena KKN yang dilakukan bertepatan dengan bulan Agustus. Jadi sekalian memperingati hari kemerdekaan, tepat pada tanggal 17 Agustus gapura sudah berdiri kokoh dipertigaan masuk dusun Bungur yang berada disebelah timur

Toko Sirom. Jadi secara tidak langsung, kegiatan KKN ini membantu aktivitas masyarakat khususnya warga di Desa Besuki dalam melaksanakan beberapa kegiatan desanya. Harapannya untuk TOGA yang telah dibuat semoga bermanfaat dan dapat digunakan dengan baik serta menjaga agar taman TOGA yang sudah dibuat



MODERAT DALAM BERAGAMA

Oleh : Muhammad Maftuh

Moderasi atau dapat diartikan dengan tidak berlebihan dalam melakukan suatu hal. Sering kali terdengar dalam berita cetak maupun sosial, adanya kelompok kelompok tertentu yang mengedepankan sisi ke egoissan mereka. Membenarkan apa yang mereka lakukan. Adapun yang sampai menyalahkan bahkan melukai kelompok lain yang tidak sama dengan idealis kelompok mereka. Secara bahasa moderasi berasal dari bahasa inggris yakni *moderation*, dalam bahasa indonesia diartikan sekap sedang sikap tidak berlebih lebihan. Mohammad Hasyim Kamali dalam bukunya yang berjudul *The Middle Path of Moderation in Islam* (Oxfrord Univwercity Press, 2015), beliau memberi penegasan bahwa moderate dalam bahasa arab diartikan wasathiuah dimana artinya tidak jauh dari kata kunci berimbang (*balance*) dan adil (*justice*). Kemudian beliau menjelaskan bahwasannya keseimbangan dan keadilan tersebut merupakan sebuah prinsip dasar dari moderasi dalam beragama. Dengan prinsip tersebut seseorang yang memiliki agama atau yang disebut umat beragama tidaklah boleh memiliki padangan yang ekstrim radikal terhadap apa yang di anutnya. Dengan kita melihat lebih dari satu sudut pandang, dengan itu kita sebagai umat yang beragaam akan menciptakan hubungan antar umat beragama yang harmonis dan nyaman. Ini disebabkan adanya sudat pandang

yang berbeda dengan apa yang dia miliki, tetapi jika seorang umat hanya memiliki satu sudut pandang ia akan di butakan oleh pembedarannya sendiri kemudian menyalahkan kelompok yang tidak sama dengan ajaran meraka.

Moderat sendiri bukanlah sebuah sikap mengajak orang atau keplompok lain untuk mengkompromikan sebuah prinsip prinsip pokok amalan ibadah setiap agama yang sudah kita yakini. Melainkan moderat adalah sikap toleran terhadap umat beragama lain dalam berhubungan sebagai sesama manusia. Dari beberapa penjelasan diatas menunjukan pada satu kesimpulan yang di tuliskan oleh Imam Shamsi Ali bahwasannya moderasi adalah suatu kimotmen kepada apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan, maksudnya bersikap tengah tengah tidak mengarah pada egoisme. Dalam buku yang ditulis oleh Nur Kolis yang berjudul Moderasi atas Pluralitas Agama, beliau mengambil dari gagasan seorang sufi terkenal yang bernama Husin Mansur al-Hallaj dan Muhryi al-Din Ibn ‘Arabi. Dari gagasannya Nur Kolis menyimpulkan gagasan dari para sufi terkenal menawarkan suatu gagasan yang sangat humanis dan universal dalam konteks relasi agama agama. Gagasan tersebut berisikan tentang pesan moral yang sangat kuat mengarah pada masalah harmoni dalam kehidupan sosial. Setiap agama pastilah mengajarkan kebaikan

pada umat umatnya, seperti mengajak untuk saling membantu satu sama lain dalam hubungan sosial dengan tanpa adanya membedakan agama dan golongan.

Moderasi ini sangatlah penting untuk diusung kedalam pembahasan yang lebih dalam. Seperti dengan mencari narasumber masyarakat desa yang memiliki peranan dalam desa tersebut. Mungkin ini yang menjadi keresahan kampus dan menjadikan salah satu pembahasan utama dari program Kuliah Kerja Nyata kali ini. Dari sini para mahasiswa mendapatkan tugas mewawancarai narasumber yang memiliki pengaruh dalam desa tersebut. Seperti tokoh yang sering dijadikan imam pada ritual keagamaan, maka beliau menjadi salah satu tokoh agama yang berpengaruh dalam desa setempat. Kemudian dari tokoh yang biasa menjadi penutan oleh masyarakat karena pengaruhnya yang kuat, seperti Ketua RT, TNI, atau Polisi dan masih banyak lagi. Dan yang terakhir tokoh yang memiliki pemikiran yang lebih segar, memiliki cara pandang yang lebih segar dengan referensi yang luas, yakni tokoh pemuda setempat. Dengan ini, maka akan terdapat sudut pandang yang menarik dalam pembahasan mengenai moderasi beragama ini. Dari beberapa pendapat yang dijelaskan oleh masyarakat desa, banyak hal yang menjadi

referensi baru dan segar untuk mendalami mengenai moderasi beragama ini.

Dari pertanyaan yang disediakan oleh lembaga, secara garis besar menanyakan bagaimana pendapat mereka tentang agama selain yang dianut. Seperti menanyakan seputar kebinekaan, bagaimana sikap mereka mengenai perayaan-perayaan yang digelar oleh agama lain, sampai dengan budaya yang masih ada disana. Memberikan tanggapan mengenai kekerasan yang terjadi dan memberikan alasan mereka. Dan juga sikap mereka mengenai, jika ada dari agama lain yang sedang melakukan. Dari beberapa tokoh yang diwawancarai memberikan beberapa pendapatnya, secara umum memberikan jawaban yang secara moderat. Seperti dalam pembahasan mengenai pembahasan dasar negara sebagai landasan bernegara di negeri ini dan tidak adanya pertentangan dengan itu semua. Ini menandakan sebuah pemahaman mengenai prinsip bernegara dan beragama memiliki keseimbangan yang baik. Bagaimana pun para tokoh menganut agama yang sama yakni Islam. Seperti yang dituliskan dalam al-Qur'an, bahwa memberikan bentuk bela negara termasuk kedalam tuntunan agama Islam. Mereka yang menumpahkan darahnya untuk membela negaranya dari ancaman dari luar yang menginginkan kehancuran maka ia Insya Allah termasuk dalam

orang berjihad di jalan Allah. tidak hanya mengenai bela negara, adapun pertanyaan mengenai permasalahan antar sesama, seperti unsur sara, ujaran kebencian, kekerasan dan mereka pastinya tidak setuju dengan hal tersebut. Alasan yang paling kuat adalah semua itu akan melahirkan perpecahan dan kerusakan yang merugikan dari semua pihak.

Setelah usai dengan pembahasan bernegara. Kemudian pembahasan mengenai keagamaan. Tetapi disini pertanyaan pertanyaan yang diberikan tidaklah sampai mempertanyakan keimanan yang bersifat personal. Malainkan menanyakan tentang bertoleransi dengan warga yang lain. seperti pertanyaan setujukah dalam pemaksaan agama keyakinan terhadap orang lain. Lagi lagi disini para tokoh memberikan jawaban yang medorat. Mereka tidak lah memiliki sebuah kecenderungan terhadap suatu sisi, para tokoh memiliki toleransi yang cukup dengan warga sekitar. Mereka sangat respect dengan kegiatan kegiatan dari keagamaan lain. bahkan ada yang bersedia memberikan bantuan jika dibutuhkan. Dengan ini sangat harmonis dalam sebuah desa dalam memeluk agama tidak adanya penolakan yang sampai membuat keributan. Ini sejalan dengan ajaran yang secara umum atau mayoritas penganut agama Islam. Sangat jelas agama islam untuk menjaga

kedamaian dalam beragama, tidaklah mengganggu dan juga tetap menghormati mereka yang berbeda keyakinan dengannya. Islam yang seperti inilah yang akan memberikan kedamaian kemaslahatan yang dapat dirasakan oleh segala umat beragama dalam daerah tersebut.



SECERCAH KISAH KKN BESUKI 2

Oleh : Desriana Alva Fauziyah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dengan Satu sampai dua bulan dan bertempat didaerah setingkat dengan Desa. Tujuan pelaksanaan KKN adalah meningkatkan empati dan kepedulian mahasiswa, melaksanakan terapan IPTEK secara TEAM WORK dan in kedisipliner, menanamkan nilai kepribadian, Nasioanalisme dan berjiwa Pancasila, keuletan etos kerja dan bertanggung jawab, kemandirian kepemimpinan dan kewirausahaan, meningkatkan daya saing, dan menanamkan jiwa peneliti.

KKN di Desa Besuki diharapkan bisa memberikan sumbangsih yang sesuai dengan kapasitas keilmuan sebagai intelektual muda. KKN juga bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada Mahasiswa bagaimana menyikapi dinamika sosial kemasyarakatan yang ada, pengabdian kepada masyarakat, memberikan masukan dan saran serta terobosan yang baru dalam memajukan Desa, mengembangkan dan meningkat pemberdayaan masyarakat. Pelaksanaan KKN akan dilaksanakan kurang lebih 35 hari dan dibagi dua Kelompok.

Pemerintah Desa Besuki Kecamatan Panggul mengharapkan kepada mahasiswa KKN dari UIN Tulungagung dalam pelaksanaannya agar tetap mengedepankan norma-norma, adat istiadat, dan budaya yang berlaku di masyarakat desa tempat lokasi KKN sehingga dalam proses pelaksanaan Kegiatan KKN dapat diterima oleh masyarakat dan bisa berjalan dengan baik serta tujuan dapat tercapai.

Kali pertama menginjakkan kaki di desa besuki arum sangat senang bahkan bahagia. Apalagi waktu pertama pembukaan kami disambut dengan suka cita oleh warga dan juga para perangkat desa. Selanjutnya untuk kegiatan disana banyak sekali yang dilakukan oleh mahasiswa diantaranya mendampingi posyandu bian, bimbingan belajar mulai tingkat paud, kegiatan khotmil quran, Kegiatan muhaaroman, pawai, gerak jalan, tpq, jaranan dan lain-lain. Waktu paginya kami jalan-jalan bareng sambil ngobrol masalah proker kita, dan disaat kita ngobrol kami bertemu dengan banyak adek-adek kampung disitulah kami ngobrol ngobrol asik tentang sekolah dll. Pada aat kami mau pamit ke adek tersebut kami mengajak adek tersebut untuk main dan belajar bareng diposko kami. Besoknya adek tersebut datang bersama kawan kawannya untuk mengajak kami bermain sepak bola dan berakhir malamnya belajar bersama.

Pada saat kegiatan tpq anak-anak desa disana exited sekali ketika menyambut kakak-kakak kkn bahkan ada yang sampai minta nomor telepon dari salah satu kakak kkn. Pada saat tpq sempat kaget dengan metode membacanya, yaitu dengan mengeja satu persatu huruf beserta harokatnya untuk yang mengaji iqro' beda lagi dengan yang tadarrus al-qur' an mereka mengaji hanya dengan beberapa ayat dan setelah mengaji mereka langsung pulang, kami sedevisi keagamaan sempat kaget lantaran mereka habis ngaji langsung pulang dari situlah kami sepakat ketika sebelum pulang mereka harus dikumpulkan jadi satu dulu habis itu membaca surat pendek baru setelah itu baca surat al asr dan baca doa khotmil qur'an. Setelah seminggu seperti itu anak-anak baru bisa mengaplikasikan setiap harinya bahkan sampai sekarang.


Selanjutnya, pada malam hari kami diundang untuk hadir dalam acara jaranan sekaligus memperingati HUT Kemerdekaan Indonesia yang ke 77 tepatnya di dusun bangunsari yang letaknya tidak jauh dari dusun yang kami tempati kira-kira 30 menit perjalanan. Kami berangkat bersama dengan pak kades, bu kades, pak kepala dusun dan juga bersama warga bungur. Sampai disana kami di jamu dan disambut dengan meriah oleh warga desa bangunsari.

Besok paginya kami mengadakan senam masal bersama ibu-ibu kader dan juga warga dusun bungur, tak lupa juga kami juga seru-seruan mengadakan outbond diantaranya sugi tampah, estafet karet, joget balon di jidat dan banyak lagi. Habis kita seru-seruan ibu kepala desa mengajak kami untuk membakar ikan laut.

Untuk program kerja kami diamanahi oleh warga untuk membangun Taman Toga dari Ban Bekas dan juga Gapura Masuk dusun Bungur. Pada saat pelaksanaan program kerja kami hampir saja putus asa dikarenakan kurangnya support dari warga dusun, setelah itu dibantu dengan dibantu ibu posko kami rundingan bersama bu kepala desa dan alhasil warga mau membantu membuat Gapura. Dimulai dari mencari bambu ke alas-alas (atau lebih tepatnya ke kebun bambu), setelah itu kita membersihkan sisik bambu itu dan lain-lain. Selain itu kami juga ada yang membeli cat warna merah putih untuk tulisan diatas tampah. Kami bergotong royong sampai hampir sore hingga selesai.

Hari selanjutnya kami menyelesaikan tugas Membuat Tanaman Toga, Tanaman toga yaitu antara lain seperti jahe, lengkuas, lidah buaya, dan lain-lain. Pada saat pencarian ban bekas kami sempat kebingungan karena sangat jauh sekali dengan kota, akhirnya ibu posko menyuruh kami untuk pergi ke pacitan akhirnya kami langsung berangkat ke pacitan. Setelah

tiba tujuan kami langsung memborong ban bekas itu sebanyak 20 ban bekas. Kami juga sempat kebingungan bagaimana cara membawa ban bekas ini, kami pun punya ide akhirnya ban bekas tersebut kami masukkan ke badan kami dengan tujuan untuk mempermudah dalam perjalanan. Akhirnya kami sampai diposko dan kami langsung bergotong royong mengerjakan Taman Toga tersebut. Kurang lebih 3 hari kami bisa menyelesaikan Pembangunan Gapura dusun dan Tanaman Toga dari Ban Bekas.



**TRADISI YANG MELEKAT
DAN KERAMAHTAMAHAN
MASYARAKAT DESA BESUKI**

Oleh : Devi Septiana

Desa Besuki merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Panggul kabupaten Trenggalek. Desa yang menjadi tujuan dari kegiatan kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Program KKN atau kuliah kerja nyata ini merupakan kegiatan mahasiswa semester akhir untuk mengabdikan dirinya di masyarakat secara langsung, menerapkan apa yang sudah dipelajari di bangku kuliah. Dalam program KKN ini, mahasiswa dituntut untuk mengabdikan, dan membantu masyarakat dalam segala hal. Desa Besuki adalah salah satu desa yang memiliki tempat di daerah pegunungan atau yang dikenal dengan negeri awan karena tempatnya yang hampir mendekati awan. Desa ini juga bersebelahan dengan Desa Sudimoro dimana desa tersebut sudah masuk Kabupaten Pacitan.

Desa Besuki ini terdiri empat dusun yaitu Sanggar, Bungur, Kebonduren, dan Bangunsari. Kebetulan saya dan teman-teman bertempat di Dusun Bungur. Mayoritas warga desa Besuki ini bekerja sebagai petani, namun juga ada yang berternak, dan berkebun. Melihat luasnya wilayah desa Besuki ini, sebagian besar wilayah ini adalah tegalan dan alas, sedangkan perumahan penduduk tergolong masih jarang. Sehingga para warga masyarakat desa kebanyakan menanam padi, pisang dan

tanaman lainnya. Menurut para warga yang saya temui terjadi beberapa percakapan kecil mengenai dahulu desa Besuki merupakan salah satu desa yang kaya akan pohon cengkik, namun akhir-akhir ini tanaman cengkik sangat sulit ditemui karena kebanyakan hanya berbuah sekali kemudian mati. Sampai saat ini hanya Bapak Pranoto yang bias mempertahankan usahanya yaitu minyak cengkik yang bertempat di RT 22 Dusun Bungur. Melihat hal tersebut, para warga memilih untuk menanam tanaman porang yang pada waktu itu sangatlah melesit harganya. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, harga tanaman porang pun sudah menurun drastis. Selain bertani, masyarakat desa Besuki ini juga berternak kambing dan sapi. Hal tersebut dikarenakan sumber pangan dari kambing dan sapi sangat mudah untuk dicari.

Di Desa Besuki ini juga memiliki beragam Kebudayaan, Ekonomi, dan Potensi Wisata. Kesenian yang ada pada desa ini yaitu Jaranan, Reog Kendang, dan Tari. Masyarakat disini sangat antusias untuk menyaksikan pertunjukkan baik itu masih latihan maupun waktu pentas. Kerajinan yang unggul pada desa ini yaitu piring dan mangkok dari lidi, dan sapu dari sabut kelapa, dimana para pengrajin memanfaatkan bahan yang ada disekitar untuk dijadikan sumber penghasilan. Adapun sumber ekonomi yang

diproduksi oleh masyarakat Desa Besuki sendiri antara lain yaitu, Abon Bonggol Pisang yang diproduksi oleh Ibu Demi, Manggleng yang diproduksi oleh Ibu Karmi, Kolong Kletik yang diproduksi oleh Ibu Sri, Keripik Pisang yang diproduksi oleh Ibu Demi, Pupuk Organik yang diproduksi oleh Bapak Anton Widiyanto, serta Penyulingan Minyak Cengkeh yang diproduksi oleh Bapak Pranoto. Wisata yang ada di Desa ini yaitu ada Pantai Ngalamun.

Masyarakat desa Besuki memiliki sifat yang sopan dan memiliki sifat kekeluargaan. Masyarakat desa ini sangat senang dan antusias menyambut mahasiswa KKN, mereka saling menawarkan diri untuk di silaturahmi. Keanekaragaman dalam sebuah kehidupan sosial merupakan suatu hal yang wajar. Dengan adanya keanekaragaman tersebut justru mampu memberikan sebuah arti kebersamaan dan keunikan tersendiri. Seperti halnya di desa Besuki ini, dimana desa Besuki ini memiliki tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara bersama-sama seperti gotong royong, yasinan, tahlilan, bersih desa dan masih banyak lagi. Melihat hasil dari beberapa perbincangan dengan warga sekitar mayoritas penduduk desa Besuki ini menganut ajaran agama Islam, walaupun pasti ada yang islamnya kuat dan juga belum kuat. Akan tetapi mereka tidaklah membeda-bedakan, setiap ada kegiatan semua hadir dan selalu

gotong royong demi kelancaran sebuah acara. Kegiatan rutin yang ada di desa Besuki ini antara lain yasinan laki-laki yang diadakan setiap malam Jum'at dan yasinan putri di hari malam Selasa.

Terdapat tradisi suroan yang biasa diselenggarakan pada malam satu suro. Di desa Besuki tradisi suroan dilaksanakan di Lapangan Dusun Bungur. Yang diikuti oleh warga sekitar Dusun Bungur dan juga mahasiswa kuliah kerja nyata. Tradisi malam satu Suro menitikberatkan pada ketentraman batin dan keselamatan. Karena, pada malam satu suro biasanya selalu diselingi dengan sholat Tasbih dan Hajat dilanjut ritual pembacaan doa dari semua umat yang hadir merayakannya. Kemudian acaranya dilanjut dengan Sholawatan bersama grup Bangun Roso. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan berkah dan menangkal datangnya marabahaya.

Dalam hal gotong royong dan bersih desa, saya dan teman-teman KKN Lainnya juga ikut adil. Misalnya saat ada pembangunan Mushola atau kerja bakti, maka masyarakat lainnya juga ikut membantu secara ikhlas. Selain itu, Teman-teman KKN juga ikut bantu-bantu dalam membersihkan jalan persiapan 17 Agustus kemarin. Istilah gotong royong di desa Besuki ini sering dikenal dengan sebutan sambatan. Teman-

teman KKN juga ikut memeriahkan acara 17 Agustus yang diselenggarakan oleh Karang Taruna Dusun Bungur Desa Besuki yang terdiri dari bermacam-macam jenis lomba, mulai dari lomba volly, lomba bulu tangkis, lomba karaoke, lomba tayub, estafet karet, lomba makan kerupuk dan masih banyak lagi. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan lebih kompak dan silaturahmi akan selalu terjaga sampai kapan pun.

Berdasarkan uraian diatas kesenian perlu dikembangkan untuk menjadi salah satu bentuk pengembangan dari Desa Besuki ini karena dengan potensi yang ada dapat meningkatkan masyarakat setempat agar lebih dikenalakan prestasinya. Tradisi juga perlu dilestarikan agar tetap melekat di generasi masa depan nanti. Produk UMKM pun harus dipertahankan sehingga kemandirian perekonomian ini dapat di dongkrak dari dalam desa tersebut yang nantinya akan mampu untuk menciptakan kemandirian pangan di desa tersebut, serta desa ini akan lebih bias maju dengan adanya dukungan dari pemerintah desa, pegiat-pegiat, dan pemuda-pemuda desa.